

**PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS X DI SMK TARUNA MASMUR  
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**NOVI ARDILA PUTRI**

**NPM. 186710498**

**PEMBIMBING**

**Hj. YAHYAR ERAWATI, S.Kar., M.Sn**

**NIDN. 1024066101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (S1)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
MARET 2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**


**PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS X DI SMK TARUNA MASMUR**

**PEKANBARU TAHUN AJARAN 2021/2022**

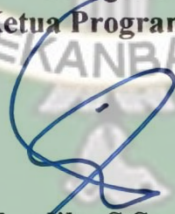
Dipersiapkan oleh:

**Nama : Novi Ardila Putri**  
**NPM : 186710498**  
**Program Studi : Pendidikan Sendratasik**

Tim pembimbing:  
**Pembimbing**

  
**Hj. Yahyar Erawati S.kar, M. Sn**  
**NIDN. 1024026101**

Mengetahui:  
**Ketua Program Studi**

  
**Evadila, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN. 1024067801**

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

**Wakil Dekan Bid. Akademik**

  
**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed**  
**NIDN. 1005068201**



SKRIPSI

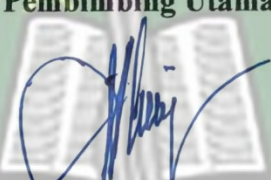
PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS X DI SMK TARUNA MASMUR  
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2021/2022

Dipersiapkan dan disusun oleh:

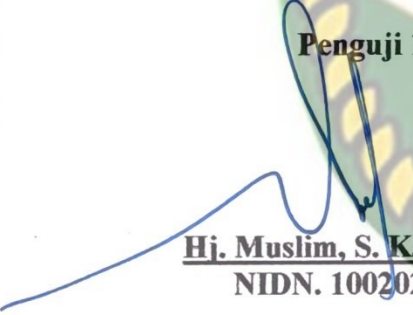
Nama : Novi Ardila Putri  
NPM : 186710498  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji  
Pada 22 Juni 2022

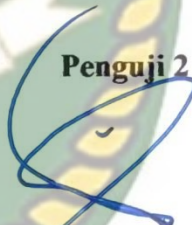
Pembimbing Utama

  
Hj. Yahyar Erawati S.kar, M. Sn  
NIDN. 1024026101

Penguji 1

  
Hj. Muslim, S. Kar., M.Sn  
NIDN. 1002025801

Penguji 2

  
Eyadila, S.Sn., M.Sn  
NIDN. 1024067801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik

  
  
Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed  
NIDN. 1005068201

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Novi Ardila Putri  
NPM : 186710498  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Pembelajaran Seni Rupa Kelas X Di SMK Taruna Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022”**. siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Juni 2022

Pembimbing



Hj. Yahyar Erawati S.kar, M. Sn



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 186710498  
 Nama Mahasiswa : NOVI ARDILA PUTRI  
 Dosen Pembimbing : 1. YAHYAR ERAWATIM.Sn 2.  
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
 Judul Tugas Akhir : PEMBELAJARAN SENI RUPA KELAS X DI SMK TARUNA MASMUR PEKANBARU TAHUN AJARAN 2021/2022  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : LEARNING OF FINE ARTS CLASS X AT SMK TARUNA MASMUR PEKANBARU ACADEMIC YEAR 2021/2022  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Rabu/08 Desember 2022	Cover, BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cover berdasarkan format terbaru</li> <li>Pada BAB I Revisi bagian latar belakang</li> </ul>	
2	Jum'at/10 Desember 2022	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi Penambahan teori yang digunakan</li> <li>Penambahan Konsep Pembelajaran</li> </ul>	
3	Minggu/12 Desember 2022	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi Metode yang digunakan ditambah</li> <li>Ditambahkan teknik Penelitian</li> </ul>	
4	Senin/13 Desember 2022	Pedoman wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi pedoman wawancara buat dalam bentuk tabel, dan periksa kembali kalimat yang salah ketik</li> </ul>	
5	Kamis/24 Februari 2022	Cover, BAB IV Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi Cover Terbaru</li> <li>Revisi Hasil Penelitian ditambahkan Hasil Evaluasinya</li> </ul>	
6	Jum'at/25 Februari 2022	BAB V Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi Kesimpulan dan diringkas berdasarkan indikator dan teori</li> </ul>	
7	Senin/28 Februari 2022	Melengkapi Lampiran, Gambar, Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melengkapi Lampiran, Gambar, Pedoman Wawancara</li> </ul>	
8	Senin/07 Maret 2022	ACC Skripsi	ACC Skripsi	

Pekanbaru, 13 Mei 2022  
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTG2NZEWNK4

(Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed)  
 NIDN : 1005068201

**Catatan :**

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Ardila Putri  
NPM : 186710498  
Program Studi : Sendratasik  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru 23 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Novi Ardila Putri

## ABSTRAK

### Pembelajaran Seni Rupa Kelas X Di SMK Taruna Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022

**NOVI ARDILA PUTRI**  
**NPM 186710498**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pembelajaran Seni Rupa Kelas X Di SMK Taruna Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022. Teori yang digunakan Sanjaya dan Oemar Hamalik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan data kualitatif. Pembelajaran seni budaya terdiri dari tiga tahapan kegiatan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi melalui pembelajaran seni budaya. Subjek dari penelitian ini adalah satu orang guru seni budaya dan 12 siswa kelas X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2021/2022. Hasil dari selama melakukan penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan oleh SMK Taruna Masmur Pekanbaru sudah menggunakan kurikulum 2013, dan silabus yang digunakan sudah menggunakan silabus SMA sederajat sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Materi yang dipelajari mengenai kritik seni rupa dengan alokasi waktu 3 kali pertemuan x 3 jam pelajaran @45 menit. Hasil dari pembelajaran peserta didik bahwa peserta didik mampu belajar seni rupa secara kelompok dengan baik di kelas tanpa ada sarana dan prasarana seni rupa di sekolah, tetapi peserta didik belajar dengan baik, dan dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik.

**Kata Kunci : Pembelajaran Seni Budaya (Kritik Seni Rupa)**

## ABSTRAK

### Class X Fine Arts Learning at Taruna Masmur Vocational School Pekanbaru in the 2021/2022 Academic Year

**NOVI ARDILA PUTRI**  
**NPM 186710498**

---

This study aims to find out about Class X Fine Arts Learning at SMK Taruna Masmur Pekanbaru in the 2021/2022 Academic Year. The theory used by Sanjaya and Oemar Hamalik. The approach used in this research is descriptive method with qualitative data. Cultural arts learning consists of three stages of activities including preliminary activities, core activities and closing activities. Collecting data through observation, interviews and documentation through learning art and culture. The subjects of this study were one cultural arts teacher and 12 students of class X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru for the 2021/2022 academic year. The result of conducting this research is that the curriculum used by Taruna Masmur Vocational High School Pekanbaru has used the 2013 curriculum, and the syllabus used has used the equivalent high school syllabus as determined by the government. The learning method used is the method of discussion, question and answer, and assignments. The material studied is about art criticism with a time allocation of 3 meetings x 3 lesson hours @ 45 minutes. The results of student learning are that students are able to learn fine arts in groups well in class without any art facilities and infrastructure at school, but students learn well, and it can be seen from the results of student evaluations.

**Keywords: Cultural Arts Learning (Fine Art Criticism)**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat limpahan rahmat, karunia dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul **“Pembelajaran Seni Rupa Kelas X Di SMK Taruna Masmur Pekanbaru”** ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan proposal ini, tentunya banyak pihak-pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah mempermudah segala urusan administrasi untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.

4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik yang telah mempermudah segala urusan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu untuk diskusi serta memberikan tunjuk ajar kepada penulis melalui bimbingan untuk menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pemikirannya selama perkuliahan sampai terwujudnya Skripsi ini.
8. Kepala Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Ayahanda Irman tersayang dan Ibunda Kasmawati tercinta, sebagai motivasi dan kekuatan terbesar di hidup penulis, yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, tempat asal doa-doa yang mustajab, yang berjuang demi keberhasilan penulis, pendidikan yang tidak mengharapkan pamrih dan balasan, penasihat yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam menyampaikan nasihat-nasihat kebenaran dan hikmah didalam kehidupan.
10. Untuk yang teristimewa Rifqi Zikrillah yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dorongan agar cepat menyelesaikan perkuliahan.

11. Ibu Febrida Yusneli S. Pd Selaku Guru Bidang Studi Seni Budaya dan siswa-siswi Kelas X SMK Taruna Masmur Pekanbaru yang telah bersedia menjadi tempat bagi penulis untuk dijadikan sebagai pokok objek dan subjek penelitian.

12. Teman Seperjuangan Sendratasik Tari A 18 sebagai teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan serta semangat kepada penulis.

Untuk mereka semua semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahan, keberkahan, umur yang panjang, serta keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan selanjutnya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu karya ilmiah yang memberikan dampak positif.

Pekanbaru, Maret 2022

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Batasan Masalah .....	8
1.6. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Konsep Pembelajaran .....	11
2.2. Teori Pembelajaran .....	12
2.2.1 Kurikulum .....	13
2.2.2 Silabus.....	14
2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	15
2.2.4 Sarana dan Prasarana .....	17
2.2.5 Metode .....	17
2.2.6 Evaluasi/ Penilaian .....	18
2.3. Konsep Metode Pembelajaran Discovery Learning.....	19
2.4. Teori Metode Pembelajaran Discovery Learning .....	20
2.5. Konsep Pembelajaran Seni Rupa .....	20
2.6 Teori Pembelajaran Seni Rupa (Kritik Seni Rupa) .....	24

2.7 Kajian Relevan.....	36
-------------------------	----

**BAB III METODE PENELITIAN .....40**

3.1. Metode Penelitian.....	40
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
3.3. Subjek Penelitian.....	42
3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	43
3.4.1 Data Primer .....	43
3.4.2 Data Skunder.....	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5.1 Teknik Observasi.....	45
3.5.2 Teknik Wawancara .....	46
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	48
3.6. Teknik Analisis Data.....	48
3.6.1 Reduksi Data .....	49
3.6.2 Display Data.....	49
3.6.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi.....	49
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	50

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....52**

4.1 Temuan Umum .....	52
4.1.1 Sejarah Singkat SMK Taruna Masmur Pekanbaru .....	52
4.1.2 Visi dan Misi SMK Taruna Masmur Pekanbaru .....	53
4.1.3 Keadaan Guru dan Pegawai .....	54
4.1.4 Keadaan Siswa/Siswi di SMK Taruna Masmur Pekanbaru .....	55
4.1.5 Sarana dan Prasarana .....	56
4.1.6 Tata Tertip Sekolah .....	59
4.2 Temuan Khusus .....	63
4.2.1 Pembelajaran Seni Rupa di SMK Taruna Masmur .....	63
4.2.1.1 Kurikulum .....	63
4.2.1.2 Silabus .....	66
4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP).....	74

4.2.1.4 Sarana dan Prasarana .....	80
4.2.1.5 Metode Pembelajaran.....	80
4.2.1.6 Materi Pembelajaran .....	83
4.2.2 Pertemuan Pertama Pembelajaran Seni Budaya Kritik Seni rupa Siswa Kelas X TKJ Di SMK Taruna Masmur Pekanbaru .....	84
4.2.3 Pertemuan Kedua Penyampaian Pembelajaran Kritik Seni Rupa Siswa Kelas X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru. ....	89
4.2.4 Pertemuan Ketiga Pembelajaran Kritik Seni Rupa Siswa Kelas X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru .....	98
4.2.5 Deskripsi hasil penelitian .....	105
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
5.1 Kesimpulan .....	107
5.2 Hambatan.....	108
5.3 Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER.....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Smk Taruna Masmur Pekanbaru.....	52
Gambar 2. Penulis Melakukan Wawancara Dengan Guru Seni Budaya.....	65
Gambar 3. Penulis Melakukan Wawancara Dengan Siswa Kelas X .....	83
Gambar 4. Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Kritik Seni Rupa ...	88
Gambar 5. Penulis Melakukan Wawancara Dengan Siswa Kelas X .....	88
Gambar 6. Penulis Melakukan Wawancara Dengan Siswa Kelas X .....	89
Gambar 7. Kegiatan Diskusi Dan Tanya Jawab Perkelompok.....	91
Gambar 8. Proses Pembelajaran Perkelompok Sesi Tanya Jawab .....	92
Gambar 9. Penulis Melakukan Wawancara Dengan Siswa Kelas X .....	93
Gambar 10. Penjelasan Membuat Kritik Seni Rupa.....	99
Gambar 11. Pemberian Tugas Membuat Kritik Seni Rupa.....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Guru Di SMK Taruna Masmur Pekanbaru .....	55
Tabel 2. Data Jumlah Siswa SMK Taruna Masmur Pekanbaru .....	55
Tabel 3. Keadaan Ruangan SMK Taruna Masmur Pekanbaru .....	57
Tabel 4. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMK Taruna Masmur Pekanbaru .....	59
Tabel 5. Daftar Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa SMK Taruna Masmur Pekanbaru.....	62
Tabel 6. Penilaian Dalam Proses Belajar Dan Sesudah Belajar Kelompok 1 .....	95
Tabel 7. Penilaian Dalam Proses Belajar Dan Sesudah Belajar Kelompok 2 .....	96
Tabel 8. Penilaian Dalam Proses Belajar Dan Sesudah Belajar Kelompok 3 .....	97
Tabel 9. Contoh Lembar Penilaian Akhir.....	104
Tabel 10. Lembar Penilaian Akhir.....	106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Serta salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah redahnya kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari proses pembelajarannya. Dalam suatu proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Pendidikan menurut Oemar Hamalik (2007:12), merupakan sebuah kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut terdapat dua komponen yang saling terkait, yaitu guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pendidik atau pengajar, sedangkan siswa bertindak sebagai peserta didik atau orang yang dididik. Sebagai peserta didik siswa akan menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu kegiatan belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah peran guru sangatlah penting dikarenakan guru merupakan pendidik yang berfungsi sebagai penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses itu juga dianggap

sebagai proses mentransfer ilmu. Siswa tidak mungkin dapat belajar sendiri tanpa ada bimbingan dari guru dan oleh karena itu seorang guru harus belajar seperti, menguasai bahan yang diajarkan kepada siswa, memiliki strategi dan metode pengajaran, kemampuan dalam mengelola kelas dan kemampuan dalam penelitian dan evaluasi.

Pembelajaran adalah kombinasi antara faktor manusia, bahan, fasilitas, teknologi, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut Oemar Hamalik (2013: 57). Siswa, guru, dan personel lainnya termasuk di antara orang-orang yang bekerja dalam sistem pendidikan.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pendidik memberikan pembelajaran sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam proses memperoleh pengetahuan, serta penciptaan sikap dan keyakinan. Tujuan utama mengajar guru dalam konteks pendidikan adalah untuk mengajar siswa. Oleh karena itu, kinerja keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar.

Menurut sanjaya (2008:49) Sebagai orang yang membimbing ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru agar siswa mau dan mampu belajar, maka ada enam hal yang harus diperhatikan oleh seseorang guru yakni kurikulum, silabus, RPP, sarana dan prasarana, metode dan evaluasi.

Penelitian ini dilakukan di SMK Taruna Masmur Pekanbaru yang mana sekolah ini dipimpin oleh M. Husni Thamrin MA selaku kepala sekolah di SMK Taruna Masmur Pekanbaru dan Febrida Yusneli selaku guru seni budaya di SMK Taruna Masmur Pekanbaru. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya kelas X TKJ, guru seni budaya mengajarkan pembelajaran seni rupa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dalam pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni rupa, ada enam hal yang harus diperhatikan oleh guru seni budaya yaitu:

Pertama, Menurut Sanjaya (2009:13) menyatakan, kurikulum adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan, sedangkan tujuan pembelajaran beserta bagaimana cara dan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu merupakan komponen yang terpenting dalam sistem kurikulum. Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam observasi dengan Febrida Yusneli selaku guru bidang studi seni budaya kelas X, dalam proses belajar mengajar beliau berpedoman kepada kurikulum K13 yang sesuai dengan keadaan sekolah, kemampuan sekolah dan kemampuan dari siswa itu sendiri dan guru memilih strategi untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa.

Kedua, Silabus menurut Sanjaya (208:167) silabus dapat diartikan sebagai rencana program pembelajaran suatu kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus di capai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar di lingkungan belajar. Dalam observasi dengan Febrida Yusneli selaku guru seni budaya SMK Taruna Masmur Pekanbaru, beliau mengatakan bahwasanya silabus yang digunakan hanya mengikuti silabus yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Sanjaya (2008:173) adalah program rencana yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran, karena RPP merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Dalam observasi dengan Febrida Yusneli selaku guru Seni Budaya (10 desember 2021), di SMK Taruna Masmur Pekanbaru, Febrida Yusneli mengatakan Yaitu :

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tahun ajaran 2021-2022 pada semester genap di kelas X di SMK Taruna Masmur Pekanbaru pembelajaran yang digunakan yaitu seni rupa dengan materi kritik seni rupa. Pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa dilakukan dengan 3 kali pertemuan, dalam pembuatan RPP hanya menyesuaikan saja dengan silabus yang sudah dibuat, hanya saja beliau merubah metode-metode yang di sesuaikan dengan pembelajaran agar siswa mudah mengerti dalam kegiatan belajar mengajar”.

Keempat, Sarana dan prasarana menurut Sanjaya (2009:200) sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-

alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, gedung kelas yang memadai dan lain sebagainya. Sementara di SMK Taruna Masmur Pekanbaru tidak ada ruangan khusus untuk pelajaran seni budaya khususnya seni rupa. Praktek seni rupa biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas atau diluar kelas karena tidak tersedianya ruangan untuk khusus praktek seni rupa untuk membuat karajinan/karya. Meskipun belum memiliki ruangan khusus praktek dan hanya memakai sarana yang sederhana, namun siswa tetap bersemangat dalam melakukan praktek pembelajaran seni rupa.

Kelima, Metode menurut Sanjaya (2009:175) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Dengan demikian pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya yang berhubungan dengan bidang kognitif berbeda metode dengan tujuan dalam bidang efektif dan psikomotorik. Adapun model pembelajaran dan metode yang dipakai dalam pengajaran seni rupa yaitu *Discovery Learning* dan metode yang digunakan diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Keenam, Penilaian menurut Sanjaya (2009:87) penilaian adalah suatu program yang tidak hanya dapat mengandalkan hasil tes siswa setelah akhir proses pembelajaran. Penilaian mestinya membandingkan antara penilaian awal sebelum siswa melakukan suatu program dengan setelah siswa melakukan program tersebut. Dari perbandingan itulah akan tampak ada atau tidaknya perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

SMK Taruna Masmur Pekanbaru didirikan tahun 2011 merupakan salah satu SMK Swasta di Riau, yang berlokasi di jl. Soekarno-Hatta Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini berdiri awalnya bernama SMK Mamur 2 Pekanbaru, namun pada tahun pelajaran 2014/2015 berubah nama menjadi SMK Taruna Masmur Pekanbaru. SMK Taruna Masmur Pekanbaru saat ini menggunakan Kurikulum 2013 (K13).

SMK Taruna Masmur Pekanbaru mempunyai guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan keguruan dengan kualifikasi yang berbeda-beda dan sudah tentu berpengalaman dalam mengajar dan penguasaan materi yang baik. Bisa juga kita lihat bahwa masih banyak kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, yang *pertama* aspek peserta didik, kendala yang dihadapi peserta didik biasanya berasal dari minat siswa terhadap materi pembelajaran seni budaya yang didapatkannya hingga mempengaruhi hasil evaluasi. Yang *kedua* aspek guru, kendala yang dihadapi dari aspek guru adalah mengenai kurangnya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu keberhasilan dan kegagalan evaluasi dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa bukan hanya tanggung jawab siswa, tetapi juga tanggung jawab guru dan sekolah, terutama dalam perlengkapan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran seni rupa.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran seni rupa kelas X di SMK Taruna Masmur Pekanbaru, tahun ajaran 2021/2022, karena masalah ini belum pernah diteliti oleh penulis sebelumnya, penulis melihat fenomena dan lingkungan sekolah,

Yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Taruna Masmur Pekanbaru, sepengetahuan penulis masalah ini ini belum pernah diteliti sebelumnya, walaupun sudah ada, tentu ada perbedaan dalam penelitiannya, karena setiap tahun seni rupa ini memiliki perkembangan dalam pembelajarannya, mulai dari kurikulum yang digunakan, perangkat pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan. sehingga penulis ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan ilmiah berikutnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pembelajaran Seni Rupa Kelas X di SMK Taruna Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Seni Rupa Kelas X di SMK Taruna Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulis ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan “Pembelajaran Seni Rupa Kelas X di SMK Taruna Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Bagi siswa, sebagai bahan dalam Pembelajaran Seni Rupa untuk dapat lebih meningkatkan proses belajar.
3. Bagi guru untuk dapat mengaktifkan kegiatan mengajar serta sebagai pengalaman bagi guru untuk lebih meningkatkan proses belajar.
4. Bagi program studi Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya bagi lembaga pendidikan seni.
5. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S-I Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

#### **1.5 Batasan Masalah.**

Membatasi masalah mencegah pengalihan atau perluasan topik, memungkinkan penelitian menjadi lebih fokus dan perdebatan menjadi lebih produktif, memungkinkan tercapainya tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Hasil diperoleh dari penelitian terkait Pembelajaran Seni Rupa Kelas X di SMK Taruna Masmur Pekanbaru Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran Seni rupa.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :



## 1. Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2013: 57) pembelajaran adalah kombinasi antara faktor manusia, bahan, fasilitas, teknologi, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa, guru, dan personel lainnya termasuk di antara orang-orang yang bekerja dalam sistem pendidikan. pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Pendidik memberikan pembelajaran sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, serta penciptaan sikap dan keyakinan.

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama guru mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh karena itu, kinerja keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar.

## 2. Seni Rupa

Menurut Bahari (2008:51) seni rupa adalah suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan. Sebagai media ekspresi, seni dapat menimbulkan rasa senang, rasa haru, dan rasa empati yang ditimbulkan karena keterampilan dari unsur-unsur bentuk yang menunjang wujud utuh dari karya tersebut, seperti komposisi warnanya, unsur garis yang digunakan, berbagai bentuk baru yang tidak ada acuannya di alam, aspek tematik yang diungkapkan, keunikan, dan teksturnya.

Seni rupa dua dimensi merupakan karya seni rupa yang hanya memiliki dimensi panjang dan lebar atau karya seni yang hanya dapat dilihat dari satu arah pandang saja. Contohnya seni lukis, grafis, seni ilustrasi, relief dan sebagainya. Dan seni rupa tiga dimensi merupakan karya seni rupa yang memiliki dimensi panjang, lebar, tinggi, volume, ruang atau isi yang dapat dilihat dari berbagai arah pandangan. Contohnya seni patung, keramik, kendi dan sebagainya.

### 3. SMK Taruna Masmur Pekanbaru

SMK Taruna Masmur Pekanbaru Didirikan tahun 2011 merupakan salah satu SMK Swasta di Riau, yang berlokasi di jl. Soekarno-Hatta Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini berdiri awalnya bernama SMK Mamur 2 Pekanbaru, namun pada tahun pelajaran 2014/2015 berubah nama menjadi SMK Taruna Masmur Pekanbaru. SMK Taruna Masmur Pekanbaru saat ini menggunakan Kurikulum 2013 (K13).

SMK Taruna Masmur Pekanbaru mempunyai guru yang mengajar berlatar belakang pendidikan keguruan dengan kualifikasi yang berbeda-beda dan sudah tentu berpengalaman dalam mengajar dan penguasaan materi yang baik. SMK Taruna Masmur memiliki 2 program keahlian, yaitu TKJ (Teknik Jaringan Komputer), dan AK (Akutansi). Memiliki 6 kelas, total keseluruhan peserta didik di SMK Taruna Masmur Pekanbaru yaitu 58 orang dengan tenaga pendidik sebanyak 20 orang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2010:67) kata pembelajaran adalah terjemahan dari “instruction” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi yang menetapkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya memberikan materi kepada siswa tetapi guru adalah sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi lebih baik apabila semua komponen pembelajaran berfungsi dan dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Menurut Oemar Hamalik (2006:12), sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mempelajari kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan rencana pembelajaran seperti membuat silabus yang merupakan panduan yang didapat dari

musyawarah guru kota pekanbaru, kemudian mengembangkan silabus tersebut kedalam rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang sesuai dengan keadaan peserta didik serta kondisi daerah, menetapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, menetapkan alat peraga yang tepat dan mendukung sesuai dengan materi yang diberikan, serta melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Guru sebagai salah satu sumber belajar bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif di dalam kelas untuk kegiatan siswa. Metode yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan. Dari beberapa konsep yang telah penulis uraikan dapat didefinisikan bahwa kata pembelajaran mengandung empat pengertian yaitu:

1. Adanya suatu proses kegiatan belajar mengajar
2. Peserta didik mempunyai kemampuan untuk berfikir dan berkreatif.
3. Terdapat dua subjek, yaitu guru dan siswa
4. Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai didalam pembelajaran

## 2.2 Teori Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008:70) pembelajaran merupakan suatu sistem atau kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut. Melalui proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran, bertindak

mengajar atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya rancangan dan strategi yang tepat yaitu cara guru mengajar keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman dan berpedoman kepada :

### 2.2.1 Kurikulum

Menurut Sanjaya (2009:13) menyatakan, kurikulum adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan, sedangkan tujuan pembelajaran beserta bagaimana cara dan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu merupakan komponen yang terpenting dalam sistem kurikulum.

Ditinjau dari elemen standar lulusan, standar lulusan kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ditinjau dari standar proses, sarana pembelajaran kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan pada SMK Taruna Masmur Pekanbaru adalah kurikulum 2013 (K13), seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah.

### 2.2.2 Silabus

Menurut Sanjaya (2008:167) silabus adalah seperangkat rencana program pembelajaran suatu kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian silabus dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar dilingkungan belajar.

Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 menyatakan bahwa silabus paling sedikit memuat beberapa hal sebagai berikut :

1. Identitas mata pelajaran. Pada komponen identitas yang perlu diisi adalah apa jenis mata pelajaran.
2. Identitas sekolah. Pada komponen identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
3. Kompetensi inti. Merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
4. Kompetensi dasar. Merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
5. Materi pokok

6. Alokasi waktu. Komponen alokasi waktu, hal berikut perlu dipertimbangkan yaitu penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar.
7. Jenis penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil kerja berupa proyek atau produk, menggunakan portofolio, dan penilaian diri, jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya.
8. Sumber belajar. Hal-hal yang perlu dipikirkan di bagian sumber belajar:
  - a. Sumber belajar adalah rujukan, objek, atau bahan yang digunakan untuk bahan pembelajaran.
  - b. Sumber belajar dapat berupa media cetak, atau elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada sumber kompetensi, dan kompetensi dasar, serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

### **2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Sanjaya (2008:173) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan program rencana yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berlandaskan UU No.19 tahun 2005, yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur

pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan didalam silabus. Dari pengertian RPP tersebut adalah untuk mencapai suatu KD dan tidak boleh memuat lebih dari satu kompetensi dasar dalam sebuah RPP.

Komponen RPP terdiri dari beberapa elemen dasar sebagaimana diuraikan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Identitas sekolah
- b. Identitas Mata Pelajaran atau Tema/Subtema
- c. Kelas/Semester
- d. Alokasi waktu. Yang ditentukan oleh jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai untuk memperoleh KD dan beban belajar.
- e. Kompetensi Dasar Indikator Pencapaian Kompetensi.
- f. Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Materi Pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.
- h. Sumber Belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- i. Metode Pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mengujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan Karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.



- j. Media Pembelajaran, berupa Alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. Langkah-langkah Pembelajaran, yang dilakukan melalui tahapan Pendahuluan, inti, dan penutup
- l. Penilaian hasil pembelajaran.

#### **2.2.4 Sarana dan Prasarana**

Menurut Sanjaya (2009:200) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, adapun sarana yang disediakan di SMK Taruna Masmur Pekanbaru seperti misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, adapun prasarana yang disediakan di SMK Taruna Masmur Pekanbaru seperti misalnya jalan menuju sekolah, penerangan di sekolah, kamar mandi, lapangan parkir yang memadai dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang padat mempengaruhi dan menunjang proses pembelajaran.

#### **2.2.5 Metode**

Menurut Sanjaya (2009:175) metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Dengan demikian pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuannya yang berhubungan dengan bidang kognitif berbeda metode dengan tujuan dalam bidang efektif

dan psikomotorik. Demikian juga materi yang diajarkan berupa data dan fakta harus berbeda metode yang digunakan dengan mengajarkan konsep atau prinsip.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Pendekatan dipilih sesuai dengan strategi kegiatan yang ditentukan. Metode adalah cara melakukan sesuatu yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai dengan metodenya masing-masing dalam melaksanakan kegiatan. Seperti yang telah dikemukakan tidak semua metode pengajaran cocok bagi program kegiatan belajar di SMK. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Seni rupa yaitu, metode diskusi, tanya jawab, dan metode penugasan, dengan pendekatan *Discovery Learning*.

#### **2.2.6 Evaluasi / Penilaian**

Menurut Sanjaya (2009:87) penilaian atau evaluasi adalah suatu program yang tidak hanya dapat mengandalkan hasil tes siswa setelah akhir proses pembelajaran. Evaluasi harusnya membandingkan antara penilaian awal sebelum siswa melakukan suatu program dengan setelah siswa melakukan program tersebut. Dari perbandingan itulah akan tampak ada atau tidak adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari pengetahuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah materi yang disajikan pada anak didik tercapai dengan maksimal atau tidak. Penilaian yang dilakukan

berupa hasil tes tertulis berupa soal-soal tentang pembelajaran seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi (pameran karya seni rupa).

### 2.3 Konsep Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Abidin (2012:175) Mengemukakan bahwa *Discovery* dapat dipandang sebagai metode atau model pembelajaran. Namun demikian, *discovery* lebih sering disebut metode tinimbangan sebagai model pembelajaran. oleh karna itu, istilah yang sering muncul adalah metode *discovery*. Metode *discovery* didefenisikan sebagai proses pembelajaran yang masih bersifat yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menyikapi beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut.

Model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Model *Discovery Learning* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menentukan suatu konsep atau prinsip.

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pengajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam belajar. dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menentukan konsep, dalil, prosedur, alogaritma dan semacamnya.

#### **2.4 Teori Metode Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut Siregar, (2010:30) *Discovery learning* merupakan proses untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukansesuatu apabila guru menyusun terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, selanjutnya peserta didik dapat menemukan sendiri berbagai hal yang penting dalam pembelajaran.

#### **2.5 Konsep Pembelajaran Seni Rupa**

Seni rupa dua dimensi merupakan karya seni rupa yang hanya memiliki dimensi panjang dan lebar atau karya seni yang hanya dapat dilihat dari satu arah pandang saja. Contohnya seni lukis, grafis, seni ilustrasi, relief dan sebagainya. Dan seni rupa tiga dimensi merupakan karya seni rupa yang

memiliki dimensi panjang, lebar, tinggi, volume, ruang atau isi yang dapat dilihat dari berbagai arah pandangan. Contohnya seni patung, keramik, kendi dan sebagainya.

### 2.5.1 Fungsi Seni Rupa

Berdasarkan fungsinya seni rupa dikelompokkan menjadi 2, yaitu seni murni dan seni terapan.

- a. Seni rupa murni merupakan karya seni rupa yang dibuat sebagai hasil ekpresi untuk dinikmati keindahannya. Contohnya : seni lukis, patung, dan realif
- b. Seni rupa terapan merupakan seni rupa yang dibuat untuk dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia namun tetap mempertahankan nilai kesenangan dan keindahan. Contohnya : seni kriya, arsitektur, kendi, kursi, dan meja.

### 2.5.2 Unsur-unsur Karya Seni Rupa

Sebuah karya seni tersusun dari panduan berbagai unsur fisik yang terlihat, teraba sekaligus memberi kesan tertentu kepada penikmatnya. Unsur-unsur tersebut yaitu.

- a. Titik

Titik adalah unsur seni rupa dua dimensi yang paling dasar. Titik dapat dikembangkan menjadi garis dan bidang. Titik merupakan unsur terpenting dalam seni rupa. Jika tidak ada titik maka tidak akan terciptanya garis dan bentuk.

b. Unsur Garis

Garis merupakan dua titik yang dihubungkan. Garis berperan untuk menggambarkan sesuatu secara representatif, seperti yang terdapat pada gambar ilustrasi. Garis merupakan medium untuk menerangkan kepada orang lain. Garis juga merupakan symbol ekspresi dari ungkapan seniman, seperti garis-garis yang terdapat dalam seni. Penilaian garis dalam seni rupa meliputi garis pendek, panjang, lurus, tipis, vertical, horizontal, melengkung, berombak, halus, tebal, miring, dan patah-patah.

c. Unsur Bidang

Bidang berupa permukaan datar. Suatu garis yang dipertemukan ujung pangkalnya akan membentuk bidang, baik bidang geometric (segitiga, persegi, dan persegi panjang) maupun bidang organic (lengkung, bebas). Bidang juga mempunyai sifat yang beragam sesuai bentuknya.

d. Unsur Bentuk

Bentuk dalam pengertian bahasa, dapat berarti bangun (*shape*) atau plastis (*form*). Bangun (*shape*) ialah bentuk benda yang polos, seperti yang terlihat oleh mata. Penilaian dalam bentuk meliputi bulat, persegi dan tak teratur.

e. Unsur Warna

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata. Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa merupakan unsur susun yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh dari itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Demikian eratnya hubungannya warna dengan

kehidupan manusia, maka warna mempunyai peran yang sangat penting, yaitu: warna sebagai representasi alam, warna meliputi gelap dan terang.

f. Unsur Tekstur

Tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar. Tekstur juga merupakan rona visual yang menegaskan karakter suatu benda yang di lukis atau digambar. Ada dua macam tekstur yaitu:

1. Tekstur nyata, yaitu nilai permukaannya nyata atau cocok antara tampak dengan nilai rabaanya.
2. Tekstur semu, yaitu tekstur yang memberikan kesan kasar karena penguasaan teknik gelap terang pelukisnya, ketika di raba maka rasa kasarnya tidak kelihatan, atau justru sangat halus.

g. Unsur Ruang

Ruang merupakan unsur pokok dalam seni tiga dimensi seperti seni patung dan arsitektur. Ruang dan volume dalam seni lukis dimanfaatkan secara ilusif karena teknik penggarisan yang perspektif atau adanya tone (nada) dalam pewarnaan yang bertingkat dan berbeda-beda.

h. Unsur Gelap Terang

Gelap terang terjadi karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang diterima oleh suatu objek. Suatu gambar akan terbentuk karena adanya gelap terang menimbulkan kesan tekstur dan kedalaman. Benda yang tertimpa cahaya (secara langsung atau tidak langsung), ada sisi yang gelap dan sisi yang terang. Penggambaran bentuk benda yang baik, salah

satunya ditentukan oleh kelihaiian menentukan sisi gelap dan sisi terang secara tepat.

## 2.6 Teori Pembelajaran Seni Rupa (Kritik Seni Rupa)

Teori dimaksudkan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian, hal ini dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah. Penelitian mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar percobaan. Dalam penelitian ini penulis menguraikan teori pembelajaran menurut pendapat para ahli.

Oemar Hamalik (2004:53) mengatakan pandangan terhadap pembelajaran terus menerus berkembang dan mengalami kemajuan, tingkat kemajuan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pembelajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar. Kegiatan itu dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Kegiatan guru adalah yang paling aktif, paling menonjol dan paling menentukan, pembelajaran sama dengan pembuatan mengajar.
2. Pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Diantara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Guru mengajar disuatu pihak, siswa belajar dilain pihak, keduanya menunjukkan aktifitas yang seimbang hanya berbeda perannya saja.
3. Pembelajaran sebagai suatu sistem. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang luar, yang mengandung banyak aspek yaitu :
  - a) Profesi guru



- b) Perkembangan dalam pertumbuhan siswa sebagai organisme yang sedang berkembang.
  - c) Tujuan dari pendidikan dan pembelajaran yang berpangkal dari filsafat hidup manusia.
  - d) Program pendidikan dan kurikulum sekolah
  - e) Perencanaan pengajaran
  - f) Bimbingan disekolah
  - g) Hubungan dengan masyarakat pada umumnya, dan hubungan pada lembaga / instansi pada khususnya
4. Pembelajaran identik dengan pendidikan, proses pembelajaran merupakan pendidikan. Sikap kegiatan pengajar berguna untuk mencapai tujuan pendidikan.

### 2.6.1 Teori Seni Rupa (Kritik Seni Rupa)

Menurut buku panduan Yayasan Nusantara Seni Budaya (2006:5) untuk SMA kelas X, seni rupa adalah mengubah materi atau media berdasarkan hasil renungan, sehingga membentuk wujud benda yang menyenangkan, baik hanya untuk dinikmati atau sekaligus dimanfaatkan.

Menurut Bahari (2008:51) seni rupa adalah suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan. Sebagai media ekspresi, seni dapat menimbulkan rasa senang, rasa haru, dan rasa empati yang ditimbulkan karena keterampilan dari unsur-unsur bentuk yang menunjang wujud utuh dari karya tersebut, seperti komposisi warnanya, unsur garis yang digunakan, berbagai bentuk baru yang tidak ada acuannya di alam, aspek tematik yang diungkapkan, keunikan, dan teksturnya.

### 2.6.1.1 Pengertian Kritik Seni Rupa

Dari Hasil Observasi dari Buku Seni Budaya Siswa Kelas X kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 penerbit Erlangga. Kritik berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Krinein*" yang memiliki arti memisahkan atau merinci. Dalam bahasa Inggris, kritik dianalogikan dengan istilah "*criticism*" yang artinya kecaman atau kupasan. Pengertian kritik tersebut ditinjau oleh Fuad Hassan, salah satu tokoh pendidikan Indonesia, sebagai memilah-milah atau memisahkan. Menurut KBBI, Kritik diartikan sebagai kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.

Dalam konteks seni rupa, kritik berarti penilaian atau penghargaan terhadap karya-karya seni rupa, seperti lukisan, gambar, patung, atau grafik setelah melalui proses analisis dan interpretasi terhadap sebuah karya. Untuk dapat menilai atau menghargai karya seni termasuk seni rupa, tentu harus berangkat dari kesadaran akan nilai seni itu sendiri. Seseorang dapat menghargai atau menilai sebuah karya seni jika ia memiliki kesadaran bahwa karya tersebut indah, karya tersebut adalah cerminan ekspresi jiwa dan pandangan pembuatnya, atau di dalam karya tersebut terkandung nilai-nilai, gagasan, bahkan cita-cita pembuat atau penciptanya. Kesadaran itu muncul sebagai sebuah proses dalam diri seseorang, yakni proses yang melibatkan pengetahuan, minat, dan kepekaan estetika atau nilai rasa keindahan seseorang.

Dengan demikian, apresiasi seni sebenarnya muncul dari sebuah pemahaman (pengetahuan) terhadap seluk-beluk hasil karya seni serta

kepekaan atau sensitivitas terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keindahan (kepekaan estetik). Hal ini dipertegas oleh Soedarso S. P. (1990:77) yang menyatakan bahwa apresiasi adalah mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk suatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetikanya sehingga mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya.

Ketika melihat karya seni rupa tiga dimensi berupa patung atau keramik, ada kalanya perasaan kita menjadi senang bahkan terkagum-kagum. Respons yang kita berikan tersebut sebenarnya adalah sebuah bentuk apresiasi. Respons itu muncul karena kita memiliki pengetahuan akan karya seni tersebut disertai dengan nilai rasa keindahan yang ada dalam diri kita. Hal itu yang membuat kita dapat menilai karya tersebut sebagai sesuatu yang indah. Kita pun merasa senang dan terkagum-kagum sampai akhirnya memuji pembuat karya dan membeli karya seni tersebut.

Apresiasi pada dasarnya adalah bentuk jalinan komunikasi antara pembuat karya seni (seniman) dengan penikmat karya seni (apresiator). Dengan adanya komunikasi timbal-balik tersebut, kemampuan seniman dapat berkembang, semangat berkaryanya juga semakin tinggi, dan penikmat seni dapat menikmati karya-karya seni yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam apresiasi karya seni, terdapat dua aspek utama, yaitu sebagai berikut.

### **1. Menilai**

Patung adalah benda tiga dimensi karya manusia yang diakui secara khusus sebagai suatu karya seni. Orang yang menciptakan patung disebut

pematung. Tujuan pembuatan patung adalah untuk menghasilkan karya seni yang dapat bertahan selama mungkin.

Menilai, berkaitan dengan sejauh mana karya seni yang dihasilkan memiliki nilai estetika tertentu dan memenuhi kriteria atau prinsip-prinsip seni, seperti komposisi warna, bahan, tekstur, teknik yang digunakan, ide, atau pesan yang ingin disampaikan. Ciri seperti inilah yang biasa digunakan oleh para kritikus seni untuk menilai, mengkritik, atau memberi masukan terhadap sebuah karya seni.

## **2. Menghargai**

Menghargai, berkaitan dengan sejauh mana penikmat seni atau masyarakat memandang karya seni tersebut sebagai sesuatu yang penting, bernilai, berguna, dan bermanfaat. Ciri seseorang yang mengapresiasi karya seni adalah ketika ia menghormati pembuat pencipta karya tersebut serta merawat dan menjaga hasil karya seni tersebut.

Dalam mengapresiasi karya seni, yang menjadi sasaran tidak hanya wujud karya semata, tetapi juga nilai yang dikandungnya. Nilai adalah sesuatu yang paling berharga pada karya seni. Contohnya, karya seni patung mengandung dua jenis nilai, yaitu nilai bentuk dan nilai makna. Seni patung dikatakan indah jika keselarasan antara wujud atau rupa (appearance) dengan bobot atau isi (content substance). Wujud terdiri atas bentuk (form) dan susunan atau struktur unsur-unsur rupa. Bobot atau isi meliputi suasana, gagasan atau pesan yang ingin disampaikan.

Oleh karena itu, untuk mengapresiasi sebuah karya seni patung, seorang pengamat akan mencoba menelusuri bentuk-bentuk yang Kasat mata, seperti

bahan, warna, tekstur, dan teknik yang digunakan Selain itu, ia juga akan menelusuri keunikan gagasan yang ingin disampaikan dan menilai kesesuaian teknik yang digunakan dengan bahan serta gagasan atau ide sebuah karya.

### **2.6.1.2 Hal yang Diperlukan Dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa**

Apresiasi karya seni berkaitan dengan penilaian dan penghargaan terhadap sebuah karya seni. Untuk dapat menilai dan menghargai, seseorang tentu harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang seni, dalam hal ini adalah seni rupa. Tidak hanya itu, ia juga harus memiliki kegemaran atau minat pada seni rupa dan kepekaan atau nilai rasa terhadap karya seni rupa. Sampai pada akhirnya, ia memiliki sikap penghargaan atas sebuah karya seni.

#### **1. Pengetahuan tentang Seni Rupa**

Mengapresiasi karya seni rupa memerlukan pengetahuan tentang seni rupa, baik sejarah, teknik, gaya, maupun bahan yang digunakan. Oleh karena itu, seorang apresiator memerlukan banyak referensi untuk dapat menilai atau menghargai suatu karya seni rupa. Referensireferensi tersebut antara lain sebagai berikut.

- Sejarah seni rupa terkait hubungan sebuah karya seni rupa yang dilihat dengan karya-karya seni rupa yang telah ada sebelumnya sehingga dapat menemukan runtutan kehadirannya apakah ada pengaruh dari seni rupa sebelumnya yang murni diciptakan oleh senimannya.
- Teknik dan gaya yang dimiliki oleh seniman dalam membuat karya.
- Bahan dan bahasa rupa untuk melakukan analisis visual karya seni rupa.

Dengan berbekal pengetahuan tersebut, apresiator termasuk kritikus dapat menilai, mengkritik, atau memberi masukan terhadap para seniman.

## **2. Kegemaran terhadap Karya Seni Rupa**

Selain berpengetahuan, dalam mengapresiasi sebuah karya seni rupa, seseorang juga harus memiliki kegemaran atau minat terhadap seni rupa. Minat atau kegemaran terhadap seni tentu tidak datang dengan sendirinya atau tiba-tiba. Minat dan kegemaran terhadap seni muncul karena proses belajar, baik yang terjadi secara alamiah melalui pengalaman-pengalaman maupun yang dibentuk melalui pendidikan.

Proses belajar seni merupakan suatu modal awal untuk dapat memberikan apresiasi. Dari proses belajar ini akan muncul kesukaan atau minat. Dengan menyukai sebuah karya seni rupa, seseorang akan selalu berusaha ingin menikmatinya, bahkan mungkin terinspirasi untuk menciptakan karya serupa.

## **3. Kepekaan Estetik**

Selain memiliki pengetahuan dan minat, seseorang yang ingin memberikan apresiasi tentu juga harus memiliki kepekaan estetik atau nilai rasa keindahan. Kepekaan tersebut berkaitan antara lain dengan pemahaman terhadap bahasa visual. Selain itu juga harus dapat mengidentifikasi kualitas unsur karya seni rupa, seperti warna, garis, bentuk, volume, dan teksturnya. Contohnya, seseorang tidak mungkin dapat menilai sebuah kamar yang dicat dengan warna tertentu sebagai kamar bernuansa dingin jika ia tidak memiliki kepekaan terhadap warna-warna yang menciptakan nuansa dingin. Demikian pula, seseorang tidak mungkin dapat menilai sebuah gambar sebagai gambar

yang indah jika ia tidak memiliki kepekaan estetik tentang warna, garis, atau bentuk-bentuk tertentu.

#### **4. Menghargai Karya Seni Rupa**

Hal terakhir yang patut dimiliki seseorang untuk dapat mengapresiasi karya seni adalah sikap menghargai karya seni. Sikap menghargai karya seni ini merupakan hasil akhir atau dampak dari proses apresiasi seseorang terhadap sebuah karya seni rupa. Pengetahuan, kegemaran, dan kepekaan terhadap karya seni rupa akan menimbulkan sikap penghargaan terhadap karya seni tersebut.

Sikap menghargai tersebut akan terlihat pada saat seseorang menata, menyimpan, mengabadikan, dan menjaga karya seni. Seseorang yang menghargai karya seni biasanya juga dapat membedakan kualitas karya.

##### **2.6.1.3 Pendekatan Apresiasi Seni Rupa**

Umumnya, terdapat beberapa pendekatan yang biasa dilakukan dalam mengapresiasi sebuah karya seni termasuk seni rupa. Pendekatan-pendekatan tersebut adalah pendekatan kritik dan pendekatan analitik.

#### **1. Pendekatan Kritik**

##### **a. Jenis Kritik Seni**

Berdasarkan jenisnya, kritik sebagai apresiasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, antara lain sebagai berikut.

##### **1) Kritik Jurnalistik**

Dalam kritik jenis ini, apresiasi berupa kritik disampaikan melalui instrumen media massa, seperti koran dan majalah. Cara ini biasa dilakukan ketika ada kegiatan pameran, atau pagelaran dan kritikus diwawancarai saat

pameran kemudian hasil wawancaranya dimuat di koran atau majalah. Jenis kritikan ini masih pada tahap empati, yaitu hanya menilai baik dan kurangnya saja berdasarkan pengamatan sepintas sehingga ulasannya singkat atau tidak mendalam, namun padat.

#### 2) Kritik Pedagogik

Kritik jenis ini umumnya digunakan di kalangan akademisi, antara guru dan peserta didik atau antara dosen dan mahasiswa seni rupa. Dalam kritik jenis ini, kritik yang disampaikan bersifat mendidik dengan tujuan meningkatkan kematangan teknik dan estetik peserta didik. Ulasan yang disampaikan luwes, tidak keras, tetapi bersifat mendorong semangat peserta didik untuk bekerja dan belajar meningkatkan prestasinya.

Dalam kritik ini, dosen menjelaskan dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam hal teknis dan estetikanya, serta mengarahkan peserta didik berdasarkan bakat dan kemampuannya yang tepat.

#### 3) Kritik Ilmiah

Jenis kritik ini berusaha menampilkan analisis ilmiah dan mendalam yang dilengkapi dengan data-data yang lengkap serta hasil evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam kritik jenis ini, kritik sebagai apresiasi berusaha memberikan nilai positif bagi perupa atau seniman dalam memperbaiki dan menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam karya seni rupa di masa yang akan datang.

#### 4) Kritik Populer

Jenis kritik ini tidak jauh berbeda dengan kritik jurnalis. Namun, umumnya dilakukan secara spontan oleh para kritikus, pengamat, bahkan



masyarakat setelah melihat sebuah karya seni. Oleh karena itu, hasil kritiknya pun bisa berbeda-beda. Hal ini bergantung pada perhatian dan pemahaman setiap kritikus, pengamat, atau masyarakat yang menilai tersebut. Namun, kecenderungan penilaian secara keseluruhan terhadap kualitas karya seni ditentukan oleh pendapat mayoritas dari kritikus, pengamat, atau masyarakat penilai.

Jenis kritik ini banyak diterapkan saat ini misalnya dalam berbagai kontes seni di televisi, yang kualitas penilaian karya seni ditentukan melalui instrumen-instrumen, seperti polling SMS atau juri vote lock.

#### **b. Gaya Kritik Seni**

Berdasarkan gayanya, menurut Sudarmaji (1985), kritik sebagai apresiasi seni dapat dilakukan secara kontekstual, intrinsik, dan komparatif.

- Secara kontekstual, apresiasi terhadap karya seni rupa dilakukan tidak hanya berpedoman pada unsur-unsur seni rupa saja tetapi juga memperhatikan tema-tema atau norma-norma yang berlaku di masyarakat, antara lain yang berhubungan dengan moral, psikologi, sosiologi, dan religi.
- Secara intrinsik, apresiasi dilakukan dengan menonjolkan penilaian pada aspek-aspek fisik karya. Gaya kritik ini murni untuk kepentingan keindahan. Pembahasan atau penilaian difokuskan pada nilai keindahan yang dihasilkan, seperti kemahiran dalam menggunakan alat dan bahan, serta kemahiran dalam menyusun elemen-elemen estetik.
- Secara komparatif, apresiasi dilakukan dengan cara membandingkan karya seorang seniman dengan seniman lain. Contohnya, membandingkan karya peserta didik SMK yang satu dengan karya peserta didik SMK yang

lain dalam satu wilayah. Dengan cara komparasi ini, pengamat/kritikus dapat mengetahui posisi dan kualitas karya seorang seniman di antara seniman-seniman lainnya.

## 2. Pendekatan Analitik

Dalam pendekatan analitik, apresiasi terhadap sebuah karya seni rupa dilakukan dengan cara menganalisis berdasarkan sudut pandang dan beberapa tahapan berikut.

- Mencari tahu informasi seputar seniman, baik identitas, latar belakang berkarya, keterampilan teknik, bahan yang digunakan, konsep penciptaan, dan tema yang ditampilkan. Informasi-informasi tersebut dapat digunakan sebagai deskripsi awal dari analisis yang akan diberikan oleh kritikus/pengamat.
- Menemukan kualitas estetika dari karya seniman. Analisis dilakukan terhadap hubungan antarunsur yang disusun, kesesuaian unsur yang dipakai, kualitas garis, bentuk, warna dan tekstur, dan bagaimana unsur-unsur itu disusun sehingga menjadi suatu kesatuan yang harmonis.
- Melakukan interpretasi yang bertujuan mengungkap makna yang terkandung pada karya yang dihasilkan seniman baik secara konotasi maupun denotasi. Dalam tahap ini, informasi seputar seniman dan analisa estetika karyanya disatukan untuk mengungkapkan makna atau gagasan yang ingin ditularkan oleh seniman.

#### 2.6.1.4 Membuat Kritik Seni Rupa

Sebelum membuat sebuah tulisan apresiasi seni, berikut adalah sebuah contoh tahapan cara membuat kritik seni yang terdiri dari deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi.

##### 1. Deskripsi

Deskripsi adalah tahap menyebutkan hal-hal yang terdapat pada sebuah karya seni rupa. Dalam deskripsi, kritikus tidak melibatkan kesan pribadi yang bersifat imajinatif, hanya memberikan keterangan sesuai fakta yang terlihat, dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami secara umum. Selain itu, kritikus juga harus menyajikan keterangan secara objektif dan bersumber pada fakta yang diamati secara jelas, serta menguraikan proses pembuatan karya jika memungkinkan.

Dalam deskripsi karya realis dan naturalis, umumnya, benda atau objek dibuat dengan jelas dan mudah dikenali sehingga tidak terlalu sulit untuk mendeskripsikannya. Adapun pada deskripsi karya abstrak, hal yang diamati adalah warna yang digunakan, arah, bentuk dan garis tanpa menyebutkan tingkat kualitas karya. Perhatikan contoh berikut.

##### a. Karya realis

Karya realis menampilkan objek secara jelas. Pendeskripsian dari lukisan tersebut dapat dilakukan dengan menyebutkan nama buah-buahan yang terdapat dalam lukisan.

b. Karya abstrak

Dalam contoh lukisan tersebut, warna yang digunakan pelukis adalah hijau, merah, kuning, dan hitam dengan garis garis lengkung yang tidak beraturan.

## 2. Analisis Formal

Tahap ini menganalisis unsur-unsur serta prinsip seni rupa yang terdapat sebuah karya. Contohnya, unsur seni rupa yang terdapat karya realis seperti pada Gambar 10.9 adalah warna, ruang, dan tekstur. Warna yang digunakan adalah perpaduan warna primer dan warna sekunder. Lukisan ini memiliki ruang dan tekstur yang semu.

## 3. Interpretasi

Intepretasi merupakan tahap mengartikan sebuah karya seni rupa sesuai sudut pandang pengamat. Contohnya, karya realis pada Gambar 10.9, seniman ingin menggambarkan komposisi gelas berisi minuman dalam berbagai bentuk dan ukuran.

## 4. Evaluasi

Evaluasi adalah proses memberikan penilaian karya dengan cara menyimpulkan hasil deskripsi, analisis, dan interpretasi serta membandingkannya dengan karya sejenis. Contohnya, jika dibandingkan dengan karya sejenis, karya ini sudah baik. Namun, belum baik jika dilihat dari segi pewarnaan karena gambar tersebut belum memiliki gradasi warna.

## 2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan kedua dalam penulisan

penelitian setelah kajian pustaka setelah penelitian yang pernah dilakukan seputar masalah yang di teliti. Adapun kajian relevan yang dijadikan acuan tertulis dalam penelitian ini adalah :

Skripsi Eightina Lisa Dewita (2013) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang berjudul “Pelaksanaan Pengajaran Seni Rupa Terapan (Batik Tulis) Kelas XI Teknik Survey dan Pemetaan (TSP) Di SMK Taruna Pekanbaru”. Membahas tentang bagaimana Pelaksanaan Pengajaran Seni Rupa Terapan (Batik Tulis) Kelas XI Teknik Survey dan Pemetaan (TSP) Di SMK Taruna Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Rupa Terapan (Batik Tulis) Kelas XI Teknik Survey dan Pemetaan (TSP) Di SMK Taruna Pekanbaru. Penelitian Eightina Lisa Dewita ini, yang penulis jadikan acuan adalah menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya seni rupa.

Selanjutnya Skripsi Nindwi Wulandari (2016) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang berjudul “Pembelajaran Seni Rupa Murni Dua Dimensi (Seni lukis) Kelas X Animasi SMK N 7 Pekanbaru”. Membahas tentang bagaimana Pembelajaran Seni Rupa Murni Dua Dimensi (Seni lukis) Kelas X Animasi SMK N 7 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pendekatan data kualitatif. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah Pembelajaran Seni Rupa Murni Dua Dimensi (Seni lukis) Kelas X Animasi SMK N 7 Pekanbaru?. Penelitian Nindwi Wulandari ini, yang penulis jadikan

acuan adalah menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran seni rupa, metode, dan kurikulum.

Selanjutnya Skripsi Nurasia Susan (2015), dengan judul “Pengajaran Seni Rupa Terapan Di Kelas VII.4 SMP Negeri 26 Jln. Hangtuh Ujung Gg. Kenanga Pekanbaru Provinsi Riau”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Pengajaran Seni Rupa Terapan Di Kelas VII.4 SMP Negeri 26 Jln. Hangtuh Ujung Gg. Kenanga Pekanbaru Provinsi Riau? . Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian Nurasia Susan ini, penulis jadikan acuan adalah menjelaskan tentang pengajaran seni rupa terapan. Sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai panduan dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi Nofrida Kurniawati (2015), dengan judul “Pengajaran Seni Rupa Murni Dua Dimensi (Seni Lukis) Kelas X ATP 4 di SMK N Pertanian Terpadu Provinsi Riau”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah Pengajaran Seni Rupa Murni Dua Dimensi (Seni Lukis) Kelas X ATP 4 di SMK N Pertanian Terpadu Provinsi Riau?. Metode penelitian yang Digunakan adalah Metode Deskriptif Analisis dengan Menggunakan Data Kualitatif. Peneliti Nofrida Kurniawati ini, penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian.

Skripsi Nurhazizah Br. Siregar (2016) yang berjudul “Pengajaran Seni Rupa Terapan (Anyaman) Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 7 Pekanbaru”. Dengan permasalahan : bagaimanakah Pengajaran Seni Rupa Terapan (Anyaman) Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 7 Pekanbaru?. Dalam Skripsi Nurhazizah Br.

Siregar, Metode yang Digunakan adalah Metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis dalam skripsi Nurhazizah Br. Siregar ini adalah teknik pengumpulan data dan sebagai acuan penulisan skripsi.

Skripsi Vivi Muspita Sari (2017), dengan judul “Pengajaran Seni Rupa Murni Dua Dimensi (Ilustrasi) di Kelas VII.8 SMP Negeri 12 Pekanbaru”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah Pengajaran Seni Rupa Murni Dua Dimensi (Ilustrasi) di Kelas VII.8 SMP Negeri 12 Pekanbaru?. Metode penelitian yang Digunakan adalah Metode Deskriptif Analisis dengan Menggunakan Data Kualitatif. Peneliti Vivi Muspita Sari ini, penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2013:153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lainpun dapat mengamatinnya. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.

Menurut Emzir (2008:26-27) metode penelitian adalah metode spesifik pengumpulan data dan analisis data dalam suatu studi. Penelitian pengumpulandata menggunakan instrument atau tes (seperti suatu pertanyaan tentang sikap terhadap harga diri) (*self esteem*) atau memperoleh informasi menggunakan daftar cek perilaku (*behavioral checklist*) (seperti, peneliti mengamati seseorang pekerja yang sibuk menggunakan keterampilan kompleks). Di pihak lain pada akhir kontinum, mungkin melibatkan kunjungan kesuatu tempat penelitian dan pengamatan perilaku individu tanpa pertanyaan yang dipersiapkan sebelum atau melaksanakan suatu wawancara, pemilihan metode oleh seorang peneliti tergantung pada tujuannya, apakah untuk lebih mengkhususkan jenis informasi yang



dikumpulan dalam melanjutkan studi. Jenis data mungkin juga berupa informasi angka-angka/numerik yang dikumpulkan melalui skala instrument atau lebih dari itu berupa informasi teks, catatan, atau laporan pendapat partisipan.

Jenis Penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2016:259) Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati, melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Iskandar(2008:61) metode deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dan variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau perhubungan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klarifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berupa kata-kata, gambaran bukan angka yang menunjukkan kuantitas. Penelitian deskriptif dengan mengumpulkan, data, menentukan, dan melaporkan keadaan yang ada menurut kenyataan.

Penulis menggunakan metode ini karena mengharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat dan ilmu pendidikan. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif adalah penelitian yang perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi serta menggambarannya secara tepat.

### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Menurut Hamid Darmadi (2014:17) yang dimaksud dengan tempat penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK Taruna Masmur Pekanbaru. Waktu penelitian ini Insyaallah dimulai pada bulan Januari 2022. Penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi sekolah dan juga guru bidang studi guna evaluasi pembelajaran kedepannya.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut (Suharsimi dalam Nurkhamalia 2020:22) Subjek Penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian sebanyak 13 orang, diantaranya adalah 1 orang guru seni budaya yaitu Febrida Yusneli dan 12 orang siswa kelas TKJ, yang akan diwawancarai sebanyak 5 orang, terdiri dari 1 orang guru seni budaya, 2 orang siswa laki-laki yaitu Ja'anwar

Lorenteus, Yoga Putra Asary, dan 2 orang siswa perempuan yaitu Rahma Nofita Nafis, Riska Sabella.

Alasan penulis memilih kelas X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru karena siswa kelas X TKJ lebih banyak jumlah peserta didiknya dibanding kelas lain, dan mereka siswa yang aktif, mudah untuk diarahkan dan mempunyai disiplin yang tinggi.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis dan sumber data merupakan data yang diperoleh oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dalam penelitian. Menurut Iskandar (2008:252) Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data primer**

Menurut Iskandar (2008:76) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti : (1) Observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, adapun data primer yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi yang mengajar seni rupa di kelas X SMK Taruna Masmur Pekanbaru yaitu Febrida Yusneli dan 4 orang siswa yaitu Ja'anwar Lorenteus, Yoga Putra Asary, Rahma Nofita Nafis, dan Riska Sabella dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran seni rupa, kemudian yang berkenaan dengan bagaimana pembelajaran seni rupa di kelas X, dan serta melampirkan dokumentasi disaat Febrida Yusneli mengajar seni rupa baik saat menyampaikan materi

maupun saat praktek dalam pelajaran seni rupa yang berdasarkan pada ketentuan kurikulum yang berlaku di SMK Taruna Masmur Pekanbaru. Hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian peneliti.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar (2008: 77) data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen-dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, manfsirkan bahkan meramalkan tentang masalah penelitian.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang mendukung kebenaran penelitian dalam permasalahan Pembelajaran Seni Rupa Kelas X SMK Taruna Masmur Pekanbaru berupa Kurikulum, RPP, Silabus, Dokumen hasil penelitian, foto-foto dalam proses pembelajaran seni rupa. Dan sumber-sumber tertulis yang mendukung kebenaran penelitian ini adalah teori berdasarkan buku serta skripsi/jurnal tentang pembelajaran seni rupa.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik. Menurut Sudaryono (2016:75) pengumpulan data dalam penelitian

dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, penulis akan terjun langsung kelapangan guna mendapatkan data yang diperlukan karena untuk pengambilan data Pembelajaran Seni Rupa Kelas X SMK Taruna Masmur Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah:

### 3.5.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau meneliti secara teliti atau secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung keadaan atau yang terjadi. Sehubungan dengan hal di atas, Muhammad Yaumi dan Mujiono Damopoli (2014:112) menyatakan observasi adalah pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang dilihat dan didengar.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui metode observasi penulis menggunakan teknik observasi tidak langsung (non partisipan) yaitu peneliti tidak secara langsung terlibat dalam situasi yang diamati, maksudnya adalah peneliti mencermati, mengamati, dan melihat subjek yang diteliti dengan pengetahuan, tetapi tanpa mengambil bagian aktif dalam suatu kegiatan.

Penulis menggunakan teknik ini karena penulis hanya sebagai pengamat guru seni budaya (seni rupa) dan siswa-siswi SMK Taruna Masmur Pekanbaru mengenai Pembelajaran Seni Rupa Kelas X SMK

Taruna Masmur Pekanbaru. Adapun observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan melihat langsung bagaimana proses belajar mengajar guru dan siswa di dalam kelas, dan proses pembelajaran mengenai kurikulum, silabus, dan RPP dimana ketiga aspek ini menjadi acuan guru dalam menilai, serta bagaimana guru mengajarkan kepada siswa kelas X tentang pelajaran seni rupa.

### 3.5.2 Metode Wawancara

Imam Gunawan (2013:160) menyatakan wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan mendahulukan beberapa pertanyaan yang informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan-aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti percakapan biasa, peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan.

Menurut Iskandar (2008:217) teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, seorang peneliti dapat menggunakan teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui

informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan *Licolln* dan *Guba* (1985) dan *Moleong* (2001:135) dalam buku Iskandar (2008:217-218) antara lain: untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian sosial (*setting social*). Ada pun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

- (1) Wawancara terstruktur, seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya.
- (2) Wawancara tidak terstruktur, seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara. Kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan situasi dan kondisi responden.

Penulis menarik kesimpulan bahwa penulis melakukan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar terencana yang telah disiapkan. Wawancara terstruktur lebih efektif karena pertanyaan lebih runtun dan lancar.

Adapun wawancara yang dilakukan mengenai bagaimanakah Pembelajaran Seni Rupa di Kelas X SMK Taruna Masmur Pekanbaru.

Bersama responden diantara lain : Febrida Yusneli (guru bidang studi Seni budaya), Ja'anwar Lorenteus, Yoga Putra Asary, Rahma Nofita Nafis, dan Riska Sabella. Wawancara yang dilakukan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan proses pembelajaran seni rupa di kelas, kurikulum yang digunakan, silabus, RPP, metode yang dipakai, sarana dan prasarana, sistem penilaian dan absen kelas.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Hamid Darmadi (2012:290) dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah terbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto dan sebagainya.

Dalam penelitian ini nantinya penulis akan menyertakan foto-foto selama kegiatan / pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Kelas X SMK Taruna Masmur Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk memepkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selain itu penulis menggunakan hasil pengamatan, dokumentasi kurikulum 2013, silabus, RPP, tugas, dan dokumentasi hasil belajar siswa.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dijadikan kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik



analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan :

### **3.6.1 Reduksi Data**

Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii (2014:138) menyatakan bahwa reduksi data merupakan analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan dan mengorganisasi data untuk dikumpulkan dan diverifikasi. Dalam proses ini, data yang dirasa tidak penting akan dihapus.

### **3.6.2 Display Data**

Display data atau penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian meliputi berbagai jenis bentuk table dan teks naratif yang berupa catatan dilapangan. Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk menintrepetasikan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dengan teori yang relevan.

### **3.6.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dua langkah sebelumnya merupakan dasar pijakan dalam mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Secara sederhana, penarik kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan.

### 3.7 Teknik Leabsahan data

Menurut Moleong (2007:320) Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

#### 2. Defendabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

#### 3. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

#### 4. Uji Transferabilitas

Menurut Kresna (2019) *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian kepada populasi dimana sampel tersebut di ambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat di gunakan dalam situasi yang lain.

Dengan demikian uji transferabilitas dalam penelitian ini mendapatkan hasil bisa di katakan transferabilitas tinggi. Maka hasil penelitian dapat di gunakan secara baik dan pembaca menjadi jelas dapat memahami hasil penelitian sehingga bisa memutuskan atau tidaknya penelitian ditempat lain juga.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah Singkat SMK Taruna Masmur Pekanbaru



**Gambar 1. SMK Taruna Masmur Pekanbaru**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah di lapangan, SMK Taruna Masmur Pekanbaru didirikan tahun 2011 merupakan salah satu SMK Swasta di Riau, yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini berdiri awalnya bernama SMK Mamur 2 Pekanbaru, namun pada tahun pelajaran 2014/2015 berubah nama menjadi SMK Taruna Masmur Pekanbaru. Perubahan nama ini dilatar belakangi atas keinginan Bunda Dra. Maimunah Umar, MA, selaku Ketua Yayasan Masmur karena Sekolah ingin menerapkan disiplin wawasan Nusantara yang ketat kepada peserta didik. Oleh karena itu, muncul ide untuk mengganti nama sekolah tersebut dengan **SMK Taruna Masmur Pekanbaru**. Dengan adanya SMK Taruna Masmur Pekanbaru ini beliau berharap agar kedepannya dapat

menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab kepada Nusa, Bangsa dan Agama.

SMK Taruna Masmur memiliki 2 program keahlian, yaitu TKJ (Teknik Jaringan Komputer), dan AK (Akutansi). Memiliki 6 kelas, total keseluruhan peserta didik di SMK Taruna Masmur Pekanbaru yaitu 58 orang dengan tenaga pendidik sebanyak 20 orang.

#### **4.1.2 Visi dan Misi SMK Taruna Masmur Pekanbaru**

Visi : Terwujudnya Tamatan SMK Yang Unggul/Kompeten, Profesional Sesuai Dengan Kompetensi Keahliannya Yang Berlandaskan IMTAQ Dan IPTEK.

Misi : Menghasilkan Lulusan Yang Memiliki Kompetensi Bidang Teknologi Informasi, Akuntansi Dan Adminstrasi Perkantoran Dan Mampu Bersaing Didunia Kerja.

Indicator dari misi diatas meliputi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.

6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4.1.3 Keadaan Guru dan Pegawai

Guru yang ada di SMK Taruna Masmur Pekanbaru dapat dikatakan sudah lengkap, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya guru-guru yang mengajar bidang studi setiap mata pelajaran yang diajarkan di SMK Taruna Masmur Pekanbaru, sehingga dalam proses belajar mengajar lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Begitu juga dengan pegawai-pegawai yang lain, seperti penjaga sekolah, petugas kebersihan sudah ada. Berikut ini daftar nama guru dan pegawai di SMK Taruna Masmur Pekanbaru.

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Dr. H. M. HUSNI TAMRIN, MA, M.Si.	Kepala Sekolah	Honorer
2.	DODI ALYENDRI, S.Pd.	Waka Kurikulum + Guru Produktif Akuntansi	Honorer
3.	SHINTA RIZA, S.Pd.	Waka Kesiswaan + Wali Kelas X Akuntansi dan X TKJ + Guru Bidang Studi Mapel IPA, Kimia dan Fisika	Honorer
4.	DESPIRA, S.Si.	Bendahara + Kepala Tata Usaha + Guru Bidang Studi Matematika	Honorer
5.	ICHE GUSTIYANI, S.KOM	Tata Usaha + Wali Kelas XII TKJ + Guru Produktif TKJ	Honorer

6.	FIKRUNSYAH, Amd.	Wali Kelas XI TKJ + Guru Produktif TKJ	Honoror
7.	Drs. RIZKI	Guru Bidang Studi Penjaskes	Honoror
8.	SUHERI, S.Pd.	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	Honoror
9.	JUNIZAR, S.Pd.	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	Honoror
10.	INDAH IRMARITA, S.Pd.	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	Honoror
11.	FEBRIDA YUSNELI, S.Pd.	Guru Bidang Studi Seni Budaya	Honoror
12.	RINA MAHYA, S.Pd., M.Pd.	Guru Bidang Studi PAI	Honoror
13.	YARNIATI PASARIBU, S.Pd.	Wali Kelas XII Akuntansi dan Guru Produktif Akuntansi	Honoror
15.	HIKMAH FARIZA, S.Pd.	Guru Bidang Studi PKN	Honoror
16.	DEVI WANDA SARI, S.Pd.	Guru Bidang Studi Sejarah Indonesia	Honoror
17.	LINDA SETIAWATI, S.Pd.	Guru Bidang Studi BK	Honoror
18.	H.M. SYUKRI, MA.	Waka Sarana & Prasarana	Honoror
19.	TUKIONO	Penjaga Sekolah	Honoror

**Tabel 1. Daftar Nama Guru di SMK Taruna Masmur Pekanbaru**

#### 4.1.4 Keadaan Siswa/Siswi di SMK Taruna Masmur Pekanbaru

Jumlah siswa perkelas:

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
TKJ	AK	TKJ	AK	TKJ	AK
12 orang	4 orang	20 orang	-	16 orang	6 orang
Total					58 Orang

**Tabel 2. Data Jumlah Siswa SMK Taruna Masmur Pekanbaru**

#### 4.1.5 Sarana dan Prasarana

SMK Taruna Masmur Pekanbaru berlokasi di Jl. Sokekarno-Hatta Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Prov. Riau. Adapun luas tanah SMK Taruna Masmur Pekanbaru  $\pm 3.484 \text{ m}^2$ .

Lingkungan SMK Taruna Masmur Pekanbaru cukup sejuk sebab halaman di depan kelas ditumbuhi pepohonan dan bunga-bunga. Dengan kata lain sekolah ini cukup baik sebagai salah satu lembaga pendidikan dikarenakan letaknya yang cukup strategis di tepi jalan besar. Sehingga siswa mudah untuk pergi ke sekolah karena sekolah terletak di tepi jalan besar.

Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan, telah dilakukan berbagai upaya antara lain:

1. Sebagai pembatas lokasi dibangun tembok yang cukup tinggi di sekeliling wilayah sekolah.
2. Halaman dan bagian pinggir lapangan upacara ditanam pohon-pohon peneduh.
3. Tempat parkir luas dan aman, karena dilengkapi pos satpam yang mengontrol dan menjaga kendaraan.

Jenis Ruangan	Kondisi/Keadaan Ruangan
Luas Lahan	Baik
Status Lahan	Milik Yayasan
Luas Bangunan	Baik
Luas Lapangan Upacara	Baik
Lapangan Olahraga	Baik



Ruang Kelas	Baik (6 Ruangan)
Ruang Majelis Guru	Baik (1 Ruangan)
Ruang Kepala Sekolah	Baik (1 Ruangan)
Perpustakaan	Baik (1 Ruangan)
UKS	Baik (1 Ruangan)
Laboratorium Komputer	Baik (2 Ruangan)
Musholla	Baik (1 Ruangan)
Kantin	Baik (3 Ruangan)
Jumlah WC Siswa	Baik (2 Ruangan)
Jumlah WC Guru	Baik (1 Ruangan)
Luas Lahan yang Masih Kosong	Baik

**Tabel 3. Keadaan Ruangan SMK Taruna Masmur Pekanbaru**

SMK Taruna Masmur Pekanbaru sebagai salah satu lembaga formal, dimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah terbilang cukup lengkap, namun pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut digunakan secara optimal, karena dalam kebijaksanaan pimpinan yang dibutuhkan oleh operasional lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum dan Waka Kesiswaan SMK Taruna Masmur Pekanbaru yaitu Dodi Alyendri, dan Shinta Riza. Sarana dan prasarana merupakan hal-hal yang berhubungan dengan aset sekolah. Artinya perlengkapan-perengkapan yang menunjang dan mendukung kegiatan dan proses belajar mengajar. Hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

No	Jenis Ruang	Kuantitas/Jumlah	Kualitas/Kelayakan
1.	Ruang Kelas/ belajar	5	Baik
2.	Laboratorium	1	Baik
3.	Labor Komputer	2	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Ruang Urusan Kurikulum	1	Baik
7.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
10.	Kamar Mandi/ Wc Guru/ TU	1	Baik
11.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
12.	Ruang Ibadah/Musholla	1	Baik
13.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
14.	Ruang Piket	1	Baik
15.	Kantin	2	Baik
16.	Lapangan Upacara /Olahraga	1	Baik
17.	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1	Baik
18.	Gudang	1	Baik
19.	Bel	1	Baik
20.	Sound System	4	Baik
21.	Bendera Merah Putih	2	Baik

No	Jenis Ruang	Kuantitas/Jumlah	Kualitas/Kelayakan
22.	Tiang Bendera Besi/Kayu	1	Baik
23.	Projector	2	Baik

**Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Taruna Masmur Pekanbaru**

#### 4.1.6 Tata Tertip Sekolah

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tertib apabila adanya tata tertib di sekolah yang melibatkan semua pihak baik tenaga pengajar maupun peserta didik.

NO	KELOMPOK	JENIS PELANGGARAN	POIN	KE T
1.	Fisik	Berkuku Panjang atau diwarnai (cat warna)	25	
2.	Fisik	Berdandan/mamakai make-up yang berlebihan	25	
3.	Fisik	Rambut berjamrit	40	
4.	Fisik	Rambut laki – laki panjang	50	
5.	Fisik	Rambut disemir/dicat/dibotak/dispek	75	
6.	Fisik	Memakai subang lebih dari satu pada satu telinga bagi perempuan	100	
7.	Fisik	Memakai Tato	500	
8.	Fisik	Terbukti hamil, nikah, sebagai wanita panggilan	1000	
9.	Fisik	Terlibat pengedar, pengguna, membawa, obat terlarang ( Narkoba ), atau minuman memabukkan	1000	
10.	KBM	Tidak membawa buku catatan kesekolah tanpa alasan yang logis	25	
11.	KBM	Curang saat ujian/pelajaran berlangsung	50	
12.	KBM	Sering minta izin pada jam belajar (diatas 3x)	25	
13.	KBM	Keluar kelas pada pergantian jam belajar tanpa alasan yang logis	25	
14.	KBM	Tidak membuat PR/Tugas	100	
15.	KBM	Cabut pada satu pelajaran	100	

NO	KELOMPOK	JENIS PELANGGARAN	POIN	KE T
16.	Kehadiran	Tiba di sekolah setelah jam 7.15 dan sebelum jam 7.30	25	
17.	Kehadiran	Datang setelah jam 7.30 atau setelah pelajaran dimulai	25	
18.	Kehadiran	Keluar pekarangan tanpa seizin guru	50	
19.	Kehadiran	Tidak ikut Upacara, SKJ, gotong royong, ceramah pagi jum'at	50	
20.	Kehadiran	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	50	
21.	Kehadiran	Tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan (Absen) satu hari	100	
22.	Perbuatan	Memarkir kendaraan selain tempat yang telah ditentukan	50	
23.	Perbuatan	Berada di kantin selain jam istirahat	25	
24.	Perbuatan	Merusak, mengganggu tanaman sekolah	50	
25.	Perbuatan	Merusak, mengganggu, menciptakan keributan dalam lingkungan sekolah	50	
26.	Perbuatan	Membuang sampah pada sembarangan tempat	50	
27.	Perbuatan	Melompat pagar/jendela sekolah	50	
28.	Perbuatan	Membuka saringan knalpot/menggas motor dengan kuat di sekolah dan di depan sekolah	50	
29.	Perbuatan	Mencoret dinding, pagar, meubiler bangunan sekolah	100	
30.	Perbuatan	Membawa/membaca roman, komik ke sekolah kecuali materi pelajaran sekolah	100	
31.	Perbuatan	Membawa Hp ke sekolah	200	
32.	Pebuatan	Merokok tidak berpakaian sekolah/di luar sekolah	100	
33.	Perbuatan	Merokok berpakaian sekolah di luar sekolah	200	
34.	Perbuatan	Berkelahi sesama siswa atau dengan orang lain	300	
35.	Perbuatan	Merokok di sekolah	500	
36.	Perbuatan	Mengejek, mencemooh, menghina guru atau pegawai sekolah di sekolah maupun di luar sekolah	500	
37.	Perbuatan	Membawa/melihat buku/gambar porno/film porno dan membaca buku	500	

NO	KELOMPOK	JENIS PELANGGARAN	POIN	KE T
		porno		
38.	Perbuatan	Membawa senjata tajam ke sekolah atau sejenisnya kecuali alat gotong – royong	500	
39.	Perbuatan	Terlibat tauran, pengeroyokan dalam maupun luar sekolah	500	
40.	Pebuatan	Duduk-duduk di atas kendaraan (motor) di parkir	50	
41.	Perbuatan	Membawa alat kosmetik dan alat –alat lain tanpa rekomendasi atau instruksi dari guru	25	
42.	Perbuatan	Terlibat mogok belajar , aksi adu domba	500	
43.	Perbuatan	Terlibat penempelan selebaran gelap	500	
44.	Perbuatan	Terlibat aksi pemerasan, pencurian, penjambretan (terbukti)	800	
45.	Perbuatan	Memukul guru/pegawai sekolah	1000	
46.	Perbuatan	Terlibat pemerkosaan	1000	
47.	Perbuatan	Tertangkap/terbukti melakukan asusila di dalam dan di luar sekolah	1000	
48.	Pakaian	Atribut sekolah tidak lengkap	25	
49.	Pakaian	Memakai perhiasan secara berlebihan	25	
50.	Pakaian	Bentuk dan ukuran pakaian sekolah tidak sesuai dengan ketentuan	25	
51.	Pakaian	Tidak memakai pakaian sesuai dengan yang telah ditetapkan	25	
52.	Pakaian	Memakai Topi/Jaket diluar seragam sekolah	25	
53.	Pakaian	Memakai gelang/cincin kalung dan subang bagi laki-laki	50	
54.	Pakaian	Memakai gelang pada kaki bagi yang perempuan	25	
55.	Pakaian	Berbusana ketat dan transparan	50	
56.	Pakaian	Tidak memakai pakaian dalam (singlet/shot)	50	
57.	Pakaian	Baju dikeluarkan bagi laki-laki dan bagi perempuan ketika berpakaian pendek	25	
58.	Kepribadian	Ribut pada saat jam pelajaran berlangsung	25	
59.	Kepribadian	Sinis serta melecehkan guru dan pegawai sekolah	100	

NO	KELOMPOK	JENIS PELANGGARAN	POIN	KE T
60.	Kepribadian	Memalsukan segala sesuatunya	100	
61.	Kepribadian	Tidak menjalankan tugas sebagai piket di sekolah	50	
62.	Kepribadian	Berlaku tidak sopan sesama dan guru baik melalui lisan, maupun tulisan	100	
63.	Kepribadian	Meninggalkan buku di sekolah	100	
64.	Kepribadian	Tidur saat jam pelajaran sekolah	100	
65.	Kepribadian	Berkata kotor dan berperilaku tidak jujur	100	
66.	Kepribadian	Menghina dan memfitnah orang lain	100	
67.	Kepribadian	Mencemarkan nama baik sekolah (memfitnah, mengada-ngada secara lisan)	800	
68.	Kepribadian	Memakai perhiasan yang mencolok, perhiasan emas, cincin, gelang, kalung	100	

**Tabel 5. Daftar Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa SMK Taruna Masmur Pekanbaru**

**Sanksi pelanggaran :**

1. Jumlah poin 10 : Dipanggil atau diperingatkan wali kelas
2. Jumlah poin 250 : Peringatan kedua wali kelas dan dipanggil guru BK
3. Jumlah poin 500 : Panggilan pertama orangtua dan diproses wali kelas
4. Jumlah poin 700 : Panggilan kedua orang tua dan diproses oleh wali kelas dan guru BK
5. Jumlah poin 900 : Panggilan ketiga orangtua diproses oleh waka kesiswaan dengan membuat surat perjanjian di atas segel atau materai
6. Jumlah poin 1000 : Dikembalikan kepada orang tua

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Pembelajaran Seni Rupa di SMK Taruna Masmur

Berdasarkan data dan informasi di lapangan tanggal 07 januari 2022, bahwa pembelajaran seni rupa di SMK Taruna Masmur Pekanbaru terdiri dari beberapa program pelaksanaan pembelajaran dan berpedoman kepada : Buku Panduan Kurikulum 2013 (K13).

Menurut Sanjaya (2010:67) kata pembelajaran adalah terjemahan dari “instruction” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi yang menetapkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengajar keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman dan berpedoman kepada :

#### 4.2.1.1 Kurikulum

Kurikulum 2013 menganut : (1) pembelajaran yang dilakukan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, dan dikelas. (2) pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.

Ditinjau dari elemen standar lulusan, standar lulusan kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ditinjau dari standar proses, sarana pembelajaran kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang kurikulum di SMK Taruna Masmur Pekanbaru, penyusunan perangkat mata pelajaran disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan, dan lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidik menuju arah dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan Hasil wawancara di lapangan tanggal 07 Januari 2022 dengan Febrida Yusneli selaku guru seni budaya kelas X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru, bahwa alasan utama Febrida Yusneli menggunakan K13 adalah :

“Kurikulum 2013 (K13) lebih mudah dipahami dibandingkan kurikulum yang lainnya, siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan SMK Taruna Masmur Pekanbaru dalam setiap mata pelajarannya sudah memakai K13. Yang sudah menjadi ketentuan dari sekolah, dimana K13 lebih mudah dan menarik, sehingga peserta didik didalam proses belajar mengajar dapat menyerap pelajaran dengan baik”.





**Gambar 2. Penulis Melakukan Wawancara dengan Guru Seni Budaya.**

Dan menurut hasil wawancara dengan Febrida Yusneli, Kurikulum 2013 (K13) memiliki beberapa aspek yang terkandung didalamnya yakni :

1. Pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan pada kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek kurikulum yang sebelumnya, yakni masih pada penekanan tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari ulangan, ujian tengah/akhir semester, dan ujian kenaikan kelas, pada kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan upaya menekankan pada bidang skill atau kemampuan, misalnya kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi/bermusyawarah, membuat berkas laporan serta melakukan persentasi.

### 3. Sikap

Aspek sikap merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian, sikap meliputi perilaku sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi, dan agama. Kesulitan penilaian dalam aspek ini banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa-siswinya sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

### 4. Penilaian/evaluasi

Menurut Parwati (2018:27) evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai informasi tersebut dengan menggunakan berbagai kriteria, baik mental maupun eksternal.

Menurut Sumarni (2015:225) evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan.

#### 4.2.1.2 Silabus

Menurut Sanjaya (2008:167) silabus adalah seperangkat rencana program pembelajaran suatu kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian silabus dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar dilingkungan belajar.

Berdasarkan observasi dilapangan, penulis melihat bahwa guru seni rupa di SMK Taruna Masmur Pekanbaru, sebelum melaksanakan pembelajaran

beliau terlebih dahulu mempersiapkan silabus sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dimana silabus yang dibuat berdasarkan kurikulum yang digunakan SMK Taruna Masmur Pekanbaru yaitu kurikulum 2013 (K13).

Dimana isi dari silabus tersebut :

- 1) Mata Pelajaran, yakni : Seni Budaya (Seni Rupa).
- 2) Kelas/Semester, yakni : X/Genap
- 3) Alokasi Waktu, yakni : 3x45 menit
- 4) Kopetensi Dasar, yakni : 3.4 Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa. 4.4 Membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan dan tulisan.
- 5) Tujuan Pembelajaran, terbagi menjadi :  
Pembelajaran Pengetahuan : Mendeskripsikan apresiasi karya seni rupa. Mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam apresiasi karya seni rupa. Memahami jenis, symbol, fungsi dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.  
Pembelajaran Keterampilan : Mengeksplorasi pendekatan yang dikakukan dalam mengapresiasi karya seni rupa. Mengkomunikasikan hasil kritik seni rupa, baik secara lisan ataupun tulisan.
- 6) Materi Pembelajaran, yakni konsep, dan prosedur dan fungsi kritik seni rupa. Pembuatan deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan ataupun tulisan.
- 7) Sumber Belajar, yakni dari Buku seni budaya siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 penerbit Erlangga, buku pendukung lainnya.
- 8) Metode Pembelajaran, yakni metode *Discovery Learning*

- 9) Kegiatan Pembelajaran, yakni mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.
- 10) Penilaian, yakni dinilai dari penugasan, observasi dan produk.

Berdasarkan hasil wawancara Pada tanggal 10 januari 2022 dengan Febrida Yusneli selaku guru seni budaya kelas X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru bahwa alasan utama beliau menggunakan silabus adalah :

“Karena silabus menjadi pedoman saya dalam memberikan pembelajaran dan untuk dikembangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar mempermudah proses pembelajaran khususnya seni rupa yang berupa pokok-pokok isi atau materi pelajaran yang akan di terapkan kepada siswa siswi. Berikut adalah silabus yang telah disusun oleh guru mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa kelas X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru”.

## SILABUS

### Seni Rupa

Satuan Pendidikan : SMK TARUNA MASMUR PEKANBARU

Kelas : X (Sepuluh)

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
3.1 Memahami konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa	3.1.1 Memahami bahan, media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa. 3.1.2 Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa. 3.1.3 mengamati dan Menganalisis bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa 3.1.4 Mempresentasikan hasil pengamatan terhadap unsur, prinsip,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.</li> </ul>	3 JP	<b>Mengamati :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran</li> <li>• Mengamati proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi</li> </ul> <b>Menanyakan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan tentang konsep seni rupa dua dimensi yang ada dan berkembang</li> <li>• Menanyakan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi</li> </ul>	<b>Tugas.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat karya tulis tentang jenis-jenis karya seni rupa dua dimensi</li> </ul> <b>Observasi</b>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
	bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model</li> </ul>		<p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan informasi tentang jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.</li> <li>Bereksperimen dengan beragam media dan teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain, mengenai : bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung di dalamnya</li> <li>menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>membuat karya seni rupa dua dimensi</li> <li>menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh</li> <li>mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>format pengamatan skala sikap</li> <li><b>Portofolio</b></li> <li>membuat sketsa dari obyek mahluk hidup dan benda mati</li> <li><b>Produk</b></li> <li>gambar atau lukisan dengan obyek-obyek yang berbeda</li> </ul>
4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model	<p>4.1.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>benda mati</li> <li>benda hidup</li> <li>foto/gambar</li> </ol> <p>4.1.2 Berkarya seni rupa dua dimensi eksplorasi dengan berbagai media dan teknik</p>				
3.2 Memahami karya seni rupa berdasarkan, jenis, tema, dan nilai estetisnya	<p>3.2.1 Mengamati dan mengklasifikasi karya seni rupa berdasarkan jenis, tema dan nilai estetisnya</p> <p>3.2.2 Menerapkan jenis, simbol dan nilai estetis dalam konsep seni rupa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan, jenis, tema, dan nilai estetis.</li> <li>Pembuatan karya seni rupa tiga dimensi dengan melihat model</li> </ul>	6 JP	<p><b>Mengamati :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat karya seni rupa tiga dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dsb.), internet dan kegiatan pameran</li> <li>Mengamati proses pembuatan karya seni rupa tiga dimensi</li> </ul> <p><b>Menanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan tentang konsep seni rupa tiga dimensi yang ada dan berkembang</li> <li>Menanyakan langkah-langkah membuat karya seni</li> </ul>	<p><b>Tugas.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat karya tulis tentang jenis-jenis karya seni rupa dua dimensi</li> <li><b>Observasi</b></li> <li>format</li> </ul>
4.2 Membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan melihat model	3.2.3 menjelaskan media dan teknik berkarya seni rupa tiga dimensi				

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
	4.2.1 Mempresentasikan hasil pengamatan terhadap jenis, tema dan nilai estetis dalam karya seni rupa 4.2.2 Membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan melihat model: <ol style="list-style-type: none"> <li>benda mati</li> <li>benda hidup</li> <li>foto/gambar</li> </ol> 4.2.3 Bereksplorasi dengan berbagai media dan teknik 4.2.4 Mengkomunikasikan konsep hasil eksplorasi berkarya tiga dimensi dengan berbagai media dan teknik			rupa tiga dimensi <b>Mengeksplorasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan informasi tentang unsur- unsur dan jenis-jenis karya seni rupa tiga dimensi</li> <li>Bereksperimen dengan beragam teknik dan media dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi</li> </ul> <b>Mengasosiasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan estetika yang terkandung di dalamnya</li> <li>menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya</li> </ul> <b>Mengkomunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>membuat karya seni rupa tiga dimensi</li> <li>menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh</li> <li>mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa tiga dimensi</li> </ul>	pengamatan skala sikap <b>Portofolio</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>membuat sketsa dari obyek mahluk hidup dan benda mati</li> </ul> <b>Produk</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>gambar atau lukisan dengan obyek-obyek yang berbeda</li> </ul>
3.3 Memahami konsep dan prosedur pameran karya seni rupa  4.3 Menyelenggarakan pameran hasil karya seni rupa dua dan tiga dimensi yang	3.3.1 Menjelaskan hakikat pameran karya seni rupa 3.3.2 Mengamati dan mengklasifikasi konsep dan prosedur pameran karya seni rupa 3.3.3 Menjelaskan seluk –beluk pameran seni rupa  4.3.1 Mempresentasikan hasil pengamatan terhadap konsep dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep dan prosedur pameran karya seni rupa</li> <li>Pelaksanaan pameran hasil karya seni rupa dua dan tiga dimensi yang dibuat berdasarkan melihat model</li> </ul>	3 JP	<b>Mengamati :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian profesional</li> </ul> <b>Menanyakan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa</li> </ul> <b>Mengeksplorasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>mengumpulkan informasi tentang unsur-</li> </ul>	<b>Tugas.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat proposal kegiatan pameran</li> </ul> <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>format pengamatan skala</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
dibuat berdasarkan melihat model	prosedur pameran karya seni rupa 4.3.2 Merencanakan dan melaksanakan pameran karya sendiri di dalam kelas 4.3.3 Mempresentasikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan pameran secara tulis dan lisan.			unsur dan tata cara penyelenggaraan pameran • menentukan konsep pameran yang akan diselenggarakan <b>Mengasosiasi :</b> • Membandingkan penyelenggaraan pameran di sekolah dan di tempat lain mengenai unsur-unsur, prosedur dan tata cara • menghubungkan data-data yang diperoleh Dengan persiapan penyelenggaraan Pameran  <b>Mengkomunikasi</b> melaksanakan kegiatan pameran • menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • menyampaikan konsep penyelenggaraan pameran yang telah disusun	sikap <b>Produk</b> • pameran seni rupa hasil karya siswa
3.4 Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa	3.4.1 menjelaskan hakikat apresiasi karya seni rupa 3.4.2 Menjelaskan hal-hal yang diperlukan dalam apresiasi hasil karya seni rupa 3.4.3 Membedakan berbagai macam pendekatan apresiasi seni rupa	• Konsep, prosedur dan fungsi kritik dalam karya seni rupa  • Pembuatan deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam	3 JP	<b>Mengamati :</b> • membaca ulasan tentang karya seni rupa di media cetak <b>Menanyakan</b> • menanyakan istilah-istilah dalam penulisan karya seni rupa • menanyakan tentang penulisan karya	<b>Tugas.</b> •Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis serta penugasan



Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
4.4 Membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan	4.4.1 Membuat kritik seni rupa berdasarkan pengamatan 4.4.2 Pembuatan deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan	bentuk lisan atau tulisan		seni rupa di media cetak <b>Mengeksplorasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>mengumpulkan informasi tentang prosedur dan tata cara penulisan karya seni rupa</li> </ul> <b>Mengasosiasi :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membandingkan karya sendiri dan karya orang lain , mengenai prosedur penulisan karya seni rupa</li> <li>menghubungkan data-data dalam proses penulisan yang dilakukan</li> </ul> <b>Mengkomunikasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>menulis ulasan tentang karya seni rupa yang dibuat teman sekelas</li> <li>menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh</li> </ul>	Penilaian Keterampilan : Penilaian unjuk kerja <b>Observasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>format pengamatan skala sikap</li> </ul> <b>Produk</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>tulisan yang mengulas karya seni rupa yang ditampilkan.</li> </ul>



#### 4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa, guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), begitu juga pembelajaran seni rupa di SMK Taruna Masmur Pekanbaru. Seorang guru bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam mempersiapkan pembelajaran guru berpedoman kepada kurikulum yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, penulis melihat bahwa sebelum memasuki kelas dan melaksanakan pembelajaran, guru seni budaya telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP yang berfungsi sebagai panduan mengajar saat beliau berada di dalam kelas. Berdasarkan RPP dan Silabus yang telah beliau miliki, maka materi yang akan beliau sampaikan sesuai dengan RPP dan Silabus yang beliau siapkan.

Komponen RPP terdiri dari beberapa elemen dasar sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

- m. Identitas sekolah : SMK Taruna Masmur Pekanbaru
- n. Identitas Mata Pelajaran, Tema/Subtema : Seni Budaya /Kritik sei rupa.
- o. Kelas/Semester : X/Genap.
- p. Alokasi waktu. Yang ditentukan oleh jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai untuk memperoleh KD dan beban belajar.
- q. Kompetensi Dasar : Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa. Membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan.

- r. Tujuan Pembelajaran : Mendeskripsikan apresiasi karya seni rupa. Mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam apresiasi karya seni rupa. Memahami jenis, symbol, fungsi, dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa. Mengeksplorasi pendekatan yang dilakukan dalam mengapresiasi karya seni rupa. Mengomunikasikan hasil kritik seni rupa, baik secara lisan maupun tulisan.
- s. Materi Pembelajaran : Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa, Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa, Pendekatan Apresiasi Seni Rupa, dan Membuat Kritik Seni Rupa
- t. Sumber Belajar : Buku Seni Budaya Siswa Kelas X kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 penerbit Erlangga, buku pendukung lainnya, Kemendikbud, Internet.
- u. Metode Pembelajaran : Discovery Learning
- v. Media Pembelajaran : Lembar Kerja Siswa, Lembar peniaian
- w. Langkah-langkah Pembelajaran: yang dilakukan melalui tahapan Pendahuluan, inti, dan penutup
- x. Penilaian hasil pembelajaran : Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis serta penugasan. Penilaian Keterampilan : Penilaian unjuk kerja

Selain observasi, pada tanggal 14 januari 2022, penulis juga melakukan wawancara terhadap Febrida Yusneli mengenai persiapan yang beliau lakukan dalam pembelajaran seni rupa, dan beliau menjawab:

“Agar mempermudah saya dalam memberikan pembelajaran, terlebih dahulu saya melakukan persiapan, yang saya lakukan adalah menyiapkan silabus dan membuat RPP yang merupakan perangkat pembelajaran, dimana perangkat pembelajaran ini saya buat berdasarkan kurikulum 2013 mengenai seni rupa, alat dan bahan, proses pembuatan dan teknik

pelaksanaan, dan saya mengambil materi kritik karya seni rupa dengan menggunakan video audio visual sebagai media pembelajaran”.

Selain itu, penulis juga menanyakan kepada Febrida Yusneli mengenai alasan beliau memilih seni rupa tentang Kritik Karya Seni Rupa menggunakan media Vidio audio visual, dan beliau menjawab :

“Saya memilih menggunakan video audio visual yang mana dalam video tersebut berisi pameran karya seni rupa, yang nantinya siswa siswi akan mengkritik karya tersebut sesuai ketentuan di buku, dimulai dari mendeskripsikan karya seni, menganalisis karya seni, menginterpretasikan karya seni, dan terakhir mengevaluasi hasil dari kritik seni rupa tersebut”. Berikut bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Seni Budaya.



**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
**SMK TARUNA MASMUR**

<b>Mata Pelajaran</b> : Seni Budaya <b>Kelas/Semester</b> : X/Genap	<b>Hari/Tanggal</b> : Senin, 24-01-2022 <b>Alokasi Waktu</b> : 3x45menit (1 Pertemuan)
<b>KD. Pengetahuan</b> Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa	<b>KD. Keterampilan</b> Membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan
<b>Tujuan Pembelajaran Pengetahuan.</b> Mendeskripsikan apresiasi karya seni rupa. Mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam apresiasi karya seni rupa. Memahami jenis, symbol, fungsi, dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.	<b>Tujuan Pembelajaran Keterampilan</b> Mengekplorasi pendekatan yang dilakukan dalam mengapresiasi karya seni rupa. Mengomunikasikan hasil kritik seni rupa, baik secara lisan maupun tulisan.
<b>Bab 10 : (Kritik Karya Seni Rupa)</b> <b>Pertemuan : Pertama/1</b> <b>Materi : Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa &amp; Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa.</b>	
<b>Sumber Belajar</b> : Buku Seni Budaya Siswa Kelas X kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 penerbit Erlangga, buku pendukung lainnya, Kemendikbud, Internet.	
<b>Metode dan Model</b> : <i>Pendekatan Scientific Discovery Learning</i>	<p><b>KEGIATAN PENDAHULUAN ( 15 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pendahuluan pembukaan dengan salam pembuka dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</li> <li>Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengait dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan &amp; manfaat) dengan mempelajari : Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa &amp; Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa</li> <li>Mejelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.</li> </ul> <p><b>KEGIATAN INTI ( 100 menit )</b></p> <p><b>Mengamati</b> Mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa &amp; Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa</p> <p><b>Menanya</b> Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa &amp; Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa</p> <p><b>Mengeskplotasi</b> Mengumpulkan data dan informasi tentang Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa &amp; Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa &amp; Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa</li> <li>Menyimpulkan keseluruhan materi</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b> Menyampaikan hasil tentang Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa &amp; Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa dan mempersentasikan dalam bentuk tulisan dan lisan</p> <p><b>KEGIATAN PENUTUP ( 20 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> </ul>
<b>Media</b> : Lembar Kerja (Siswa), Lembar peniaian.	
<b>Produk</b> :	
<b>Alat dan Bahan</b> : 1. Buku 2. Laptop	
<b>Penilaian</b> :	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis serta penugasan</li> <li>Penilaian Keterampilan : Penilaian unjuk kerja, tulisan yang mengulas karya seni rupa yang ditampilkan</li> </ol>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Pekanbaru, 24 Januari 2022  
Guru Mapel,

Dr. H. M. Husni Thamrin. MA, M.Si

Febrida Yusneli S. Pd

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
**SMK TARUNA MASMUR**

<b>Mata Pelajaran</b> : Seni Budaya <b>Kelas/Semester</b> : X/Genap	<b>Hari/Tanggal</b> : Senin, 07-02-2022 <b>Alokasi Waktu</b> : 3x45menit (1 Pertemuan)
<b>KD. Pengetahuan</b> Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa	<b>KD. Keterampilan</b> Membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan
<b>Tujuan Pembelajaran Pengetahuan.</b> Mendeskripsikan apresiasi karya seni rupa. Mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam apresiasi karya seni rupa. Memahami jenis, symbol, fungsi, dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.	<b>Tujuan Pembelajaran Keterampilan</b> Mengeksplorasi pendekatan yang dilakukan dalam mengapresiasi karya seni rupa. Mengomunikasikan hasil kritik seni rupa, baik secara lisan maupun tulisan..
<b>Bab 10 : (Kritik Karya Seni Rupa)</b> <b>Pertemuan</b> : Kedua / 2 <b>Materi</b> : Pendekatan Apresiasi Seni Rupa	
<b>Sumber Belajar</b> : Buku Seni Budaya Siswa Kelas X kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 penerbit Erlangga, buku pendukung lainnya, Kemendikbud, Internet.	
<b>Metode dan Model</b> : <i>Pendekatan Scientific Discovery Learning</i>	<p><b>KEGIATAN PENDAHULUAN ( 15 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pendahuluan pembukaan dengan salam pembuka dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</li> <li>Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengait dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan &amp; manfaat) dengan mempelajari : Pendekatan Apresiasi Seni Rupa</li> <li>Mejelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai,serta metode belajar yang akan ditempuh.</li> </ul> <p><b>KEGIATAN INTI ( 100 menit )</b></p> <p><b>Mengamati</b> Mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang : Pendekatan Apresiasi Seni Rupa</p> <p><b>Menanya</b> Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah : Pendekatan Apresiasi Seni Rupa</p> <p><b>Mengeskplotasi</b> Mengumpulkan data dan informasi tentang : Pendekatan Apresiasi Seni Rupa</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang : Pendekatan Apresiasi Seni Rupa</li> <li>Menyimpulkan keseluruhan materi</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b> Menyampaikan hasil tentang : Pendekatan Apresiasi Seni Rupa dan mempersentasikan dalam bentuk tulisan dan lisan</p> <p><b>KEGIATAN PENUTUP ( 20 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> </ul>
<b>Media</b> : Lembar Kerja (Siswa), Lembar peniaian.	
<b>Produk</b> :	
<b>Alat dan Bahan</b> : 1. Buku 2. Laptop	
<b>Penilaian</b> :	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis serta penugasan</li> <li>Penilaian Keterampilan : Penilaian unjuk kerja, tulisan yang mengulas karya seni rupa yang ditampilkan</li> </ol>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Pekanbaru, Januari 2022  
Guru Mapel,

Dr. H. M. Husni Thamrin. MA, M.Si

Febrida Yusneli S. Pd

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
**SMK TARUNA MASMUR**

<b>Mata Pelajaran</b> : Seni Budaya <b>Kelas/Semester</b> : X/Genap	<b>Hari/Tanggal</b> : Senin, 14-02-2022 <b>Alokasi Waktu</b> : 3x45menit (1 Pertemuan)
<b>KD. Pengetahuan</b> Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa	<b>KD. Keterampilan</b> Membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan
<b>Tujuan Pembelajaran Pengetahuan.</b> Mendeskripsikan apresiasi karya seni rupa. Mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam apresiasi karya seni rupa. Memahami jenis, symbol, fungsi, dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa.	<b>Tujuan Pembelajaran Keterampilan</b> Mengekplorasi pendekatan yang dilakukan dalam mengapresiasi karya seni rupa. Mengomunikasikan hasil kritik seni rupa, baik secara lisan maupun tulisan.
<b>Bab 10 : (Kritik Karya Seni Rupa)</b> <b>Pertemuan : Ketiga / 3</b> <b>Materi : Membuat Kritik Seni Rupa</b>	
<b>Sumber Belajar</b> : Buku Seni Budaya Siswa Kelas X kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 penerbit Erlangga, buku pendukung lainnya, Kemendikbud, Internet.	
<b>Metode dan Model</b> : <i>Pendekatan Scientific Discovery Learning</i>	<p><b>KEGIATAN PENDAHULUAN ( 15 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pendahuluan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</li> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengait dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.</li> <li>• Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan &amp; manfaat) dengan mempelajari : Membuat Kritik Seni Rupa</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.</li> </ul> <p><b>KEGIATAN INTI ( 100 menit )</b></p> <p><b>Mengamati</b> Mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang : Membuat Kritik Seni Rupa</p> <p><b>Menanya</b> Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Membuat Kritik Seni Rupa</p> <p><b>Mengesplotasi</b> Mengumpulkan data dan informasi tentang Membuat Kritik Seni Rupa</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Membuat Kritik Seni Rupa</li> <li>• Menyimpulkan keseluruhan materi</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b> Menyampaikan hasil tentang Membuat Kritik Seni Rupa dan mempersentasikan dalam bentuk tulisan dan lisan.</p> <p><b>KEGIATAN PENUTUP ( 20 menit )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> </ul>
<b>Media</b> : Lembar Kerja (Siswa), Lembar peniaian.	
<b>Produk</b> : <b>Alat dan Bahan</b> : 1. Buku 2. Laptop	
<b>Penilaian</b> :	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis serta penugasan</li> <li>2. Penilaian Keterampilan : Penilaian unjuk kerja, tulisan yang mengulas karya seni rupa yang ditampilkan</li> </ol>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Pekanbaru, Januari 2022  
Guru Mapel,

Dr. H. M. Husni Thamrin. MA, M.Si

Febrida Yusneli S. Pd

#### 4.2.1.4 Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Taruna Masmur Pekanbaru, sarana yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran seni rupa (Kritik Seni) yaitu media infocus, buku, papan tulis, meja, kursi, dan lain-lain. Sedangkan prasarana di sekolah yaitu halaman, taman, lapangan, gedung, ruang kelas, kantor, kantin, dan lain-lain.

#### 4.2.1.5 Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Metode merupakan cara guru melakukan pendekatan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga ilmu yang dimiliki seorang guru dapat ditransfer kepada peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa. Untuk itu pemilihan metode penggunaan metode pembelajaran harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru sebelum mengajar.

Model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery learning* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pengajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing



dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menentukan konsep, prosedur, algoritma dan sebagainya.

Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh Febrida Yusneli adalah metode Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan. Untuk lebih jelasnya metode yang digunakan dalam pengajaran seni rupa (Kritik Seni Rupa) dapat penulis jelaskan di bawah ini :

#### A. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi; pertama, diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar peserta didik muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan, kedua, diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, pada hal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru sebab dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.

## B. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya (pertanyaan dari siswa yang harus dijawab oleh guru) baik secara lisan atau tertulis. Pertanyaan yang diajukan mengenai pelajaran yang sedang diajarkan guru atau pertanyaan yang lebih luas, asal berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang dihayati. Melalui dengan tanya jawab akan memperluas dan memperdalam pelajaran tersebut.

## C. Penugasan

Metode pemberian tugas cara penyajian bahan pelajaran. Dalam konteks ini, guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian tugas itu harus dipertanggung-jawabkannya. Tugas yang berikan oleh guru untuk memperdalam bahan pelajaran selain itu juga berguna mengecek materi yang telah dipelajarinya. Tugas ini bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan wawancara (14 januari 2022) dengan guru seni budaya, Febrida Yusneli mengatakan bahwa :

“Saya menggunakan 3 metode, yaitu : 1) Metode Diskusi, dimana metode ini saya gunakan disetiap melakukan pembelajaran dan disaat saya menyampaikan materi/bahan ajar kepada siswa saya. 2) Metode Tanya jawab, dimana metode ini saya gunakan pada saat pelaksanaan sesudah diskusi (Kritik Seni Rupa). Kemudian 3) Metode Penugasan”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada seorang siswa (17 Januari 2022) guna memastikan tentang metode yang digunakan guru Seni budaya, dimana Riska mengatakan :

“Benar, ibu guru menggunakan 3 metode pembelajaran tersebut. Beliau menggunakannya dengan menyesuaikan materi yang diajarkan kepada kami, sehingga saat ibu guru memberikan materi, kami dapat menerima dengan baik dan kami mudah memahaminya. Karena apabila kami belum mengerti kami akan bertanya kembali, dan ibu guru akan mengulang kembali materi yang disampaikan hingga kami mengerti”.



**Gambar 3. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X.**

#### **4.2.1.6 Materi Pembelajaran**

Berdasarkan observasi penulis di lapangan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa (Kritik Seni Rupa) di SMK Taruna Masmur Pekanbaru, pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas. Dimana dilaksanakan pada jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan wawancara tanggal 14 Januari 2022, dengan guru seni budaya Febrida Yusneli, peneliti menanyakan “Bagaimanakah pelaksanaan

pembelajaran seni budaya (Kritik Seni Rupa) di SMK Taruna Masmur Pekanbaru?”, Febrida Yusneli Menjawab :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa (Kritik Seni Rupa) ini, saya melaksanakannya didalam kelas dengan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama tentang teori kritik karya seni rupa, yang dibagi menjadi dua kali pertemuan dan pertemuan selanjutnya melaksanakan praktek membuat kritik seni rupa”.

Menurut Sujana pelaksanaan pembelajaran menggunakan 2 tahapan yaitu :

1. Tahap Pra Instruksional

Pada tahap ini peneliti melihat bahwa sebelum memasuki proses pembelajaran terlebih dahulu guru seni mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab salam dengan sopan. Lalu dilanjutkan dengan pengambilan absen.

2. Tahap Instruksional

Pada tahap ini guru menjelaskan semua materi-materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar (PBM) agar mencapai tujuan pembelajaran dalam kurun waktu yang sudah ditentukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

**4.2.2 Pertemuan Pertama Pembelajaran Seni Budaya Kritik Seni rupa Siswa Kelas X TKJ Di SMK Taruna Masmur Pekanbaru.**

Dalam pertemuan pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang materi kritik seni rupa, kemudian guru membangkitkan rasa ingin tau siswa terhadap kritik seni rupa tersebut. Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 24 januari 2022 yang dilakukan di kelas X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru pada kegiatan belajar mengajar guru tidak melakukan penilaian dalam

pembelajarannya dikarenakan guru menganggap bahwa pertemuan awal tidak efektif jika diadakan penilaian. Penulis memaparkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

1. Pada kegiatan awal, dengan alokasi waktu 15 menit, guru terlebih dahulu mengucapkan salam ketika masuk kelas, kemudian dilanjutkan siswa atau ketua kelas menyiapkan dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru menyapa siswa sekaligus mengabsen siswa sebelum dilakukan proses belajar mengajar.
2. Setelah absen, guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengait dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Selanjutnya guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & mafaat) dengan mempelajari : Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa & Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

b. Kegiatan Inti

1. Dalam kegiatan inti, dengan alokasi waktu 100 menit. guru menyampaikan bahwa pertemuan pertama ini tentang kritik seni rupa, materi Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa & Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa. Menggunakan model *Discovery Learning*, metode diskusi dan Tanya jawab, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

yaitu : Mendeskripsikan apresiasi karya seni rupa. Mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam apresiasi karya seni rupa. Memahami jenis, symbol, fungsi, dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa. Mengekplorasi pendekatan yang dilakukan dalam mengapresiasi karya seni rupa. Mengomunikasikan hasil kritik seni rupa, baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya guru menjelaskan sedikit tentang apresiasi karya seni rupa sebelum melanjutkan kegiatan belajar.

2. Kemudian di pertemuan pertama ini, siswa dibentuk menjadi 3 kelompok diskusi, yang kemudian di arahkan untuk berdiskusi mengenai Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa & Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa.
3. Guru memberi instruksi tugas bahwa setiap kelompok membuat ringkasan mengenai materi kritik karya seni rupa.
4. Selanjutnya guru menciptakan lingkungan sosial yang positif, setelah guru menjelaskan materi Kritik Seni Rupa secara umum, selanjutnya guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang berbagai masalah kritik seni rupa, sebelum melanjutkan sesi persentase perkelompok minggu depan, agar siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami materi kritik seni rupa.

c. Kegiatan Penutup

1. Dengan alokasi waktu 20 menit, Setelah guru melakukan langkah-langkah pembelajaran kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari dan dilanjutkan dengan menginformasikan kepada siswa

tentang pertemuan selanjutnya yakni mempersentasikan hasil diskusi hari ini.

2. Sebelum menutup pembelajaran guru memotivasi dengan memberikan penilaian berupa pujian bagi siswa yang aktif dalam proses belajar.
3. Kemudian di tutup oleh do'a dan salam.

Hasil pengamatan penulis pada pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa saat berlangsungnya pembelajaran didalam kelas ketika guru melakukan pembagian kelompok keadaan siswa sedikit ribut karena siswa menyusun meja untuk kelompok diskusi.

Kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu selama 3x45 menit, guru melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kritik seni rupa. Dan siswa melakukan proses kegiatan belajar dengan serius dan semangat. Penulis melihat bahwa metode yang digunakan memang metode diskusi dan Tanya jawab tentang Hakikat Apresiasi Karya Seni Rupa & Hal yang Diperlukan dalam Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 januari 2022, penulis dengan Febrida Yusneli selaku guru seni budaya SMK Taruna Masmur Pekanbaru, tentang langkah-langkah pembelajaran pada tahap awal persiapan dalam pembelajaran kritik seni rupa. Hasil wawancara sebagai berikut :

“Pertemuan pertama saya melakukan beberapa langkah-langkah belajar, dan menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai RPP yaitu : Mendeskripsikan apresiasi karya seni rupa. Mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan dalam apresiasi karya seni rupa. Memahami jenis, simbol, fungsi, dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa. Mengekplorasi pendekatan yang dilakukan dalam mengapresiasi karya seni rupa. Mengomunikasikan hasil kritik seni rupa, baik secara lisan maupun tulisan.”



**Gambar 4. Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Kritik Seni Rupa.**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Januari 2022, penulis dengan Rahma dan Yoga siswa SMK Taruna Masmur Pekanbaru, tentang bagaimanakah guru melakukan tahapan persiapan pembelajaran pada pertemuan pertama?. Berikut adalah kesimpulan dari Hasil wawancara :

“Pada pertemuan pertama dan kedua, guru menjelaskan tujuan dalam pembelajaran seni rupa kritik seni rupa, dan menjelaskan tentang materi kritik seni rupa, dan guru juga menggunakan media audio visual menggunakan infocus untuk memutar video karya seni rupa, guna menunjang proses pembelajaran”.



**Gambar 5. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X**





**Gambar 6. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X**

#### **4.2.3 Pertemuan Kedua Penyampaian Pembelajaran Kritik Seni Rupa Siswa Kelas X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada tanggal 07 februari 2022 yang dilakukan guru di kelas X TKJ di SMK Taruna Masmur Pekanbaru pada kegiatan belajar mengajar, penulis memaparkan sebagai berikut :

##### **a. Kegiatan Awal**

1. Pada kegiatan awal, dengan alokasi waktu 15 menit, guru terlebih dahulu mengucapkan salam ketika masuk kelas, kemudian dilanjutkan siswa atau ketua kelas menyiapkan dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru menyapa siswa sekaligus mengabsen siswa sebelum dilakukan proses belajar mengajar.
2. Setelah itu guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengait dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

3. Selanjutnya guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & mafaat) dengan mempelajari : Pendekatan Apresiasi Seni Rupa.
  4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.
- b. Kegiatan Inti
1. Dalam pertemuan kedua ini, dengan alokasi waktu 100 menit, guru seni budaya memberikan sedikit arahan kepada siswa kemudian guru mengintruksikan siswa untuk melanjutkan diskusi berkelompok, dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan penugasan, yakni memperhatikan dan mengamati siswa saat berdiskusi berkelompok tentang materi kritik seni rupa.
  2. Kemudian 40 menit terakhir masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dan dilanjutkan sesi Tanya jawab, yang masing-masing kelompoknya memberikan pertanyaan yang harus di jawab oleh kelompok lain atau dengan kelompok penyaji, mengenai materi kritik seni rupa.
- c. Kegiatan Penutup
1. Dengan alokasi waktu 20 menit, Sebelum menutup pembelajaran pada hari ini guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari yakni mengenai Pendekatan Apresiasi Seni Rupa.
  2. Dilanjutkan dengan menginformasikan kepada siswa tentang pertemuan selanjutnya. Kemudian guru memberikan motivasi kepada

siswa berupa pujian bagi siswa yang aktif, kreatif, dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Dan ditutup berdoa dan mengucapkan salam.

Hasil pengamatan penulis pada pertemuan kedua ini, dengan alokasi waktu 3x45 menit, dapat disimpulkan bahwa di dalam kelas keadaan siswa agak ribut karena siswa melakukan diskusi Tanya jawab saat presentasi hasil diskusi kelompok. Namun hal tersebut diperlukan guna membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan oleh kelompok penyaji.



**Gambar 7. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab Perkelompok**



**Gambar 8. Proses Pembelajaran Perkelompok Sesi Tanya Jawab**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 07 februari 2022, penulis dengan Febrida Yusneli selaku guru seni budaya, yaitu tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua pembelajaran kritik seni rupa sebagai berikut:

“Dalam pertemuan kedua ini saya melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran berdasarkan materi yaitu melanjutkan diskusi kelompok dan kemudian mempersentasikan di depan kelas dan dilanjutkan sesi tanya jawab agar dapat memecahkan masalah. hal tersebut sangat penting agar siswa dapat mengetahui dimana letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, dan agar siswa lebih aktif saat proses pembelajaran didalam kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 07 februari 2022, dengan Ja’anwar Lorenteus siswa SMK Taruna Masmur Pekanbaru yaitu tentang, Apakah terdapat kesulitan dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran seni rupa di SMK Taruna Masmur Pekanbaru :

“Sejauh ini tidak ada kesulitan dalam proses pembelajaran seni rupa, hanya saja kendala waktu yang terlalu singkat yang terkadang membuat proses pembelajaran mejadi tergantung, dan dilanjutkan minggu depannya. Selain itu tidak ada kesulitan yang berarti”.



**Gambar 9. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X**

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 07 februari 2022, dengan Febrida Yusneli selaku guru seni budaya yaitu tentang, proses evaluasi dilakukan pada pembelajaran kritik seni rupa sebagai berikut:

“Melaksanakan evaluasi disini sangat berfungsi untuk mengetahui sampai dimana siswa dapat mencapai kriteria aspek efektif. Komponen yang dinilai meliputi keberanian, kejujuran, kerjasama, keaktifan, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil belajar dan kepedulian pada lingkungan. Penilaian ini dilakukan saat siswa melakukan diskusi dan tanya jawab. Aspek Psikomotorik : komponen yang dinilai adalah keterampilan, ketepatan dalam menyimpulkan materi kriti seni rupa. Aspek Kognitif : komponen yang dinilai saat siswa mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru pada tes lisan. Aspek efektif : kemudian evaluasi disini berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa”.

Penulis melakukan wawancara dengan Febrida Yusneli selaku guru seni budaya SMK Taruna Masmur Pekanbaru yaitu, tentang penilaian pada pembelajaran kritik seni rupa sebagai berikut :

Saya mengambil penilaian dalam pelajaran kritik seni rupa ada 3 hal yakni, Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik yang terdiri dari :

a. Aspek Kognitif

Komponen yang dinilai saat siswa mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru pada tes lisan, dengan hal tersebut dapat mengetahui apakah siswa sudah paham dan mengerti mengenai materi pelajaran yang sudah dibahas. Pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan Kritik Seni rupa ?
2. Apa aspek utama dalam mengapresiasi seni rupa?
3. Sebutkan ada berapa pendekatan dalam apresiasi seni rupa ?
4. Sebutkan tahapan dalam membuat kritik seni rupa?
5. Jelaskan 1 tahapan dalam membuat kritik seni rupa ?

b. Aspek Afektif

Komponen yang dinilai meliputi keberanian, kejujuran, kerjasama, keaktifan, kemampuan mengkomunikasikan hasil belajar dan kepedulian pada lingkungan. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan diskusi tanya jawab.

c. Aspek Psikomotorik

Komponen yang dinilai adalah keterampilan, ketepatan dan kecepatan dalam diskusi tanya jawab kritik seni rupa. Kompenen sebagi berikut :

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan, apakah sesuai dan mengaitknnya dengan materi yang di ajarkan.
2. Bagaimanakah ketepatan siswa dalam menyampaikan jawaban secara tertulis/lisan.
3. Bagaimana kecepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Berikut hasil penilaian dari pertemuan kedua.

**Nilai Uji Unjuk Penugasan : Pertemuan Kedua**

**Nilai Kelompok 1**

**Nama : 1. M. Restu Fausi**

**3. M. Raffy**

**2. Ulfa deviantika suhindri**

**4. Syahfiera noer alya.**

Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

**Tabel 6. Penilaian Dalam Proses Belajar dan Sesudah Belajar Kelompok 1**

No	Aspek Penilaian	Nama Siswa			
		M. Restu Fausi	Ulfa Deviantika	M. Raffy	Syahfiera Noer
<b>1</b>	<b>Kognitif</b>				
	- Tes Lisan	70	77	80	70
<b>2</b>	<b>Afektif</b>				
	- Keberanian	75	78	80	75
	- Kejujuran	80	80	80	80
	- Kerjasama	80	80	80	75
	- Keaktifan	75	70	85	70
<b>3</b>	<b>Psikomotorik</b>				
	- Keterampilan	80	80	80	75
	- Ketepatan	80	80	85	75
	- Kecepatan	70	75	78	75
	<b>Jumlah</b>	<b>76,3</b>	<b>77,5</b>	<b>81</b>	<b>74,4</b>
	<b>Rata-rata kelompok</b>	<b>309,2</b>	<b>77,3</b>		

Sumber Data : Guru Seni Budaya SMK Taruna Masmur Pekanbaru

Keterangan :

1= 60-69 (kurang)

3= 80-89 (Baik)

2= 70-79 (Cukup)

4= 90-100 (Sangat Baik)

**Nilai Uji Unjuk Kerja : Pertemuan Kedua**

**Nilai Kelompok 2**

**Nama : 1. Riska sabella**

**3. Gufranaka putra**

**2. Yoga putra asary**

**4. Rehan. M. Regan**

Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

**Tabel 7. Penilaian Dalam Proses Belajar dan Sesudah Belajar Kelompok 2**

No	Aspek Penilaian	Nama Siswa			
		Riska sabella	Yoga putra asary	Gufranaka putra	Rehan. M. Regan
<b>1</b>	<b>Kognitif</b>				
	- Tes Lisan	90	80	80	70
<b>2</b>	<b>Afektif</b>				
	- Keberanian	90	78	80	75
	- Kejujuran	90	80	80	80
	- Kerjasama	90	80	80	75
	- Keaktifan	90	70	75	70
<b>3</b>	<b>Psikomotorik</b>				
	- Keterampilan	88	80	80	75
	- Ketepatan	90	80	78	75
	- Kecepatan	88	75	78	75
	<b>Jumlah</b>	<b>98,5</b>	<b>77,9</b>	<b>78,9</b>	<b>74,4</b>
	<b>Rata-rata kelompok</b>	<b>329,7</b>	<b>82,4</b>		

Sumber Data : Guru Seni Budaya SMK Taruna Masmur Pekanbaru

Keterangan :

1= 60-69 (kurang)

3= 80-89 (Baik)

2= 70-79 (Cukup)

4= 90-100 (Sangat Baik)



**Nilai Uji Unjuk Kerja : Pertemuan Kedua**

**Nilai Kelompok 3**

**Nama : 1. Rahma Nofita Nafis**

**3. Ja'anwar Lorenteus**

**2. Deni Alfandi**

**4. M. Randi Ersa Pratama**

Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

**Tabel 8. Penilaian Dalam Proses Belajar dan Sesudah Belajar Kelompok 3**

No	Aspek Penilaian	Nama Siswa			
		Rahma Nofita	Deni Alfandi	Ja'anwar Lorenteus	M. Randi Ersa
<b>1</b>	<b>Kognitif</b>				
	- Tes Lisan	90	80	85	70
<b>2</b>	<b>Afektif</b>				
	- Keberanian	90	80	85	75
	- Kejujuran	90	78	80	80
	- Kerjasama	90	80	80	75
	- Keaktifan	90	78	80	70
<b>3</b>	<b>Psikomotorik</b>				
	- Keterampilan	88	80	80	70
	- Ketepatan	80	80	80	75
	- Kecepatan	90	80	78	75
	<b>Jumlah</b>	<b>88,5</b>	<b>79,5</b>	<b>81</b>	<b>73,7</b>
	<b>Rata-rata kelompok</b>	<b>322,7</b>	<b>80,7</b>		

Sumber Data : Guru Seni Budaya SMK Taruna Masmur Pekanbaru

Keterangan :

1= 60-69 (kurang)

3= 80-89 (Baik)

2= 70-79 (Cukup)

4= 90-100 (Sangat Baik)

Hasil pengamatan penulis pada pertemuan kedua ini, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel diatas dapat dilihat guru melakukan penilaian selama proses dan sesuah pembelajaran. Dalam melakukan penugasan, masing-masing siswa tiap kelompok belum begitu menguasai semua materi tentang Kritik Seni Rupa, karna masih dalam tahap penyampaian. Sehingga penilaian siswa tiap kelompok disemua aspek masih kurang. Namun ada juga sebagian siswa yang mendapat nilai cukup dari aspek yang berbeda, walaupun demikian siswa tetap semangat dan termotivasi dalam pembelajaran kritik seni rupa.

#### **4.2.4 Pertemuan Ketiga Pembelajaran Kritik Seni Rupa Siswa Kelas X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam pertemuan ketiga pada tanggal 14 februari 2022, guru seni budaya mengajar menggunakan infocus sebagai media pembelajaran, beliau menjelaskan tentang proses membuat kritik seni rupa, setelah itu menunjukkan video pameran karya seni rupa. Materi ini diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan metode diskusi, dimana guru menjelaskan teori membuat kritik seni rupa.

##### **a. Kegiatan Awal**

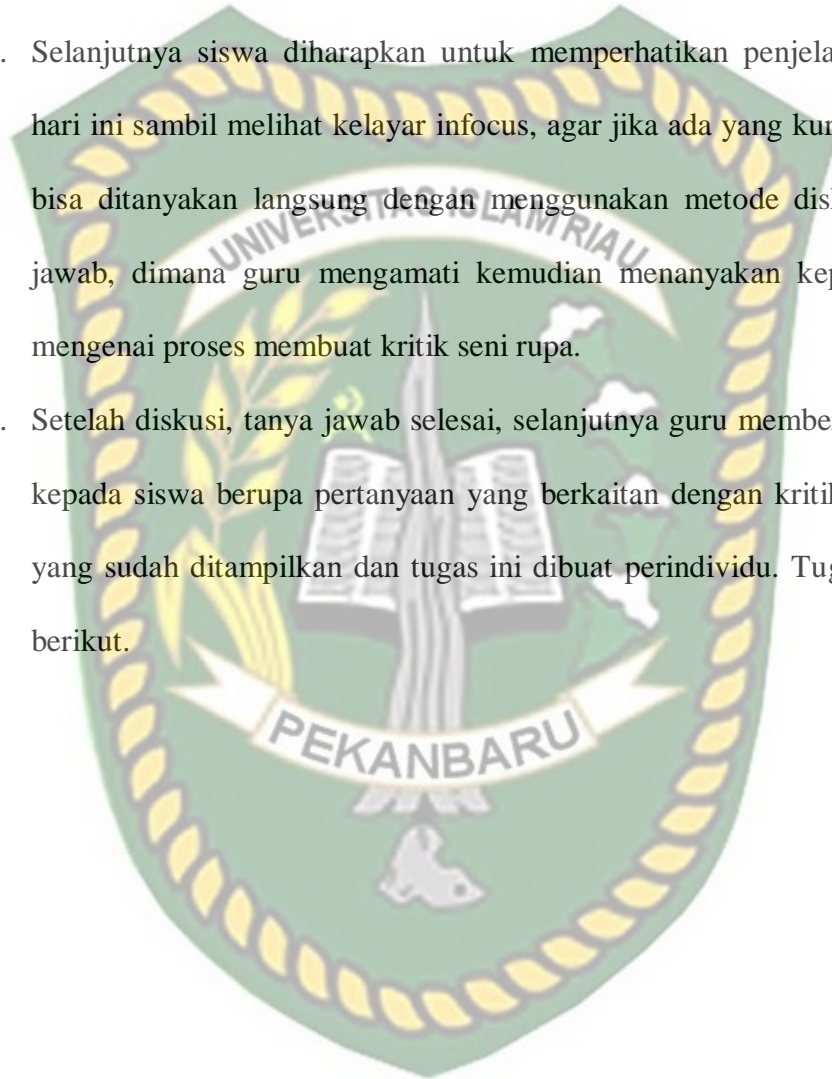
1. Pada kegiatan awal, dengan alokasi waktu 15 menit, guru terlebih dahulu mengucapkan salam ketika masuk kelas, kemudian dilanjutkan siswa atau ketua kelas menyiapkan dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian guru menyapa siswa sekaligus mengabsen siswa sebelum dilakukan proses belajar mengajar.

2. Kemudian guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengait dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
  3. Selanjutnya guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & mafaat) dengan mempelajari : membuat kritik seni rupa.
  4. Mejelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.
  5. Kemudian guru mengulang kembali materi minggu lalu agar siswa tidak lupa materi sebelumnya dan mengingat kembali tentang apa-apa yang didapat pada pertemuan sebelumnya. Lalu guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi kembali.
- b. Kegiatan Inti



**Gambar 10. Penjelasan Praktek Membuat Kritik Seni Rupa**

1. Pada kegiatan inti pertemuan ketiga ini, dengan alokasi waktu 100 menit, guru sudah memberi instruksi untuk membentuk kelompok diskusi, dengan menggunakan model *Discovery Learning* metode diskusi, Tanya jawab.
2. Selanjutnya siswa diharapkan untuk memperhatikan penjelasan materi hari ini sambil melihat kelayar infocus, agar jika ada yang kurang paham bisa ditanyakan langsung dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dimana guru mengamati kemudian menanyakan kepada siswa mengenai proses membuat kritik seni rupa.
3. Setelah diskusi, tanya jawab selesai, selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa berupa pertanyaan yang berkaitan dengan kritik seni rupa yang sudah ditampilkan dan tugas ini dibuat perindividu. Tugas sebagai berikut.



## Lembar Kerja Siswa

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran:

Tugas Kritik Seni

- Setelah menonton Pameran Seni Rupa, Pilihlah 5 Karya seni dari Yang sudah di pameran, Kemudian Silahkan Anda buat :
- 1) Deskripsikan yang sudah anda pilih, berikan nama Yang cocok Untuk karya tersebut, kemudian tentukan karya tersebut termasuk karya realis atau abstrak.
  - 2) Buatlah analisis formal /Unsur seni dari karya yang sudah anda pilih.
  - 3) Interpretasikan karya seni / mengartikan karya tersebut dari sudut pandang pengamat.
  - 4) Evaluasi karya tersebut / anda menyimpulkan hasil deskripsi, analisis, dan interpretasi serta bandingkan ke 5 karya tersebut dengan karya yang sejenis.

Selamat bekerja...!!!



c. Kegiatan Penutup

1. Dengan alokasi waktu 20 menit, Setelah guru melakukan beberapa langkah-langkah dalam kegiatan belajar, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan ini yaitu membuat kritik seni rupa.
2. Kemudian guru menginformasikan bahwa tugas membuat kritik seni rupa di kumpul di akhir jam pelajaran.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan pujian dan dorongan kreatifitas agar lebih menguasai kritik seni rupa.
4. Diakhiri berdoa dan salam



**Gambar 11. Praktek Membuat Kritik Seni Rupa**

Dari hasil pengamatan penulis di pertemuan ketiga ini, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat semangat dan termotivasi mengikuti pembelajaran kritik seni rupa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, hasil atau evaluasi yang di lakukan pada pertemuan terakhir ini dalam materi pembelajaran kritik

seni rupa. Para siswa sudah membuat kritik seni rupa secara individu. Dalam hasil ini, guru seni budaya menilai dalam beberapa aspek, yaitu Deskripsi karya, analisis formal, Interpretasi karya, dan Evaluasi karya, dalam membuat kritik seni rupa yang mereka lakukan, dalam Deskripsi karya guru melihat apakah sudah sesuai atau tidak dengan apa yang telah diajarkan oleh guru seni budaya. Selanjutnya analisis formal yaitu bagaimana mereka apakah sudah menguasai analisis formal dalam mengkritik seni rupa. Serta Interpretasi karya yaitu bagaimana sudut pandang pengamat terhadap seni rupa, yang terakhir Evaluasi karya dalam membuat kritik seni rupa apakah sudah tepat dan sesuai dengan praktek membuat kritik seni rupa.

Penulis melakukan wawancara dengan Febrida Yusneli selaku guru seni budaya SMK Taruna Masmur Pekanbaru yaitu tentang penilaian pada pembelajaran kritik seni rupa sebagai berikut :

Saya mengambil penilaian dalam 4 hal yakni yaitu Deskripsi karya, analisis formal, Interpretasi karya, dan Evaluasi karya yang terdiri dari :

1. Deskripsi karya (pemikiran tentang karya yang dikritik) = 30
2. Analisis formal (ketepatan dalam mengkritik seni rupa) = 25
3. Interpretasi karya (mengartikan karya dari sudut pandang pengamat) = 25
4. Evaluasi karya (perbandingan dalam karya) = 20
5. Nilai 75-80 = cukup baik
6. Nilai 81-90 = baik
7. Nilai 91-100 = sangat baik

Tabel 9. Contoh Lembar Penilaian Akhir

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Rata-rata
		Deskripsi karya	Analisis formal	Interpretasi karya	Evaluasi karya	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						

Disetujui oleh,

Kepala SMK Taruna Masmur Pekanbaru

Guru Mata Pelajaran

Dr. H. M. Husni Thamrin. MA, M.Si

Febrida Yusneli S. Pd



#### 4.2.5 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas X TKJ SMK Taruna Masmur Pekanbaru pada tanggal 07 januari 2022 sampai dengan tanggal 14 february 2022 semester genap tahun ajaran 2022. Penelitian ini terdiri dari 3 kali pertemuan untuk KD Memahami konsep, prosedur, dan fungsi kritik dalam karya seni rupa, membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan, dan indikator pencapaian kompetensi yaitu menjelaskan hakikat apresiasi karya seni rupa, menjelaskan hal-hal yang diperlukan dalam apresiasi hasil karya seni rupa, membedakan berbagai macam pendekatan apresiasi seni rupa dan Membuat kritik seni rupa berdasarkan pengamatan, membuat deskripsi karya seni rupa berdasarkan pengamatan dalam bentuk lisan atau tulisan. Alokasi waktu peneliti ini dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari senin dengan alokasi waktu 3x45 menit pada jam pelajaran.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin dalam kegiatan penyampaian teori kritik seni rupa tanggal 24 januari 2022, kemudian pertemuan kedua dalam penyampaian teori membuat kritik seni rupa pada tanggal 07 february 2022, dan pertemuan ke tiga pada tanggal 14 february 2022 siswa melakukan praktek berupa membuat kritik seni rupa dari pameran yang disajikan oleh guru seni budaya. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas X TKJ. Pada proses belajar mengajar yaitu guru melakukan evaluasi terhadap siswa dan memberikan nilai kepada siswa berdasarkan kelompok. Dari penilaian ide gagasan, penguasaan bahan, dan kekompakan/kerjasama, guru menerapkan pembelajaran dengan nilai mencapai di atas standar KKM yaitu 80. Hasil nilai ketuntasan siswa kelas X adalah sebagai berikut.

**Tabel 10. Lembar Penilaian Akhir**

**Mata pelajaran : Seni Budaya**

**Kelas : X TKJ**

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah
		Deskripsi karya	Analisis formal	Interpretasi karya	Evaluasi karya	
1	Deni Alfandi	25	25	25	20	95
2	Gufranaka Putra	25	20	20	20	85
3	Ja'anwar Lorenteus	30	25	25	20	100
4	M. Raffy	30	25	25	20	100
5	M. Randi Ersa Pratama	25	20	20	20	85
6	M. Restu Fauzi	20	20	20	20	80
7	Rahma Nofia Nafis	30	25	25	20	100
8	Rehan. M. Regan	20	20	25	20	85
9	Riska Sabella	30	25	25	20	100
10	Syahfiera Noer Alya	20	20	20	20	80
11	Ulfa Deviantika Suhindri	30	25	20	20	95
12	Yoga Putra Asary	30	20	20	20	90
Rata-rata						91,25

1. Deskripsi karya (pemikiran tentang karya yang dikritik) = 30
2. Analisis formal (ketepatan dalam mengkritik seni rupa) = 25
3. Interpretasi karya (mengartikan karya dari sudut pandang pengamat) = 25
4. Evaluasi karya (perbandingan dalam karya) = 20
5. Nilai 75-80 = cukup baik
6. Nilai 81-90 = baik
7. Nilai 91-100 = sangat baik

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Seni Rupa di SMK Taruna Masmur Pekanbaru dengan kurikulum 2013 dan pengembangannya kedalam silabus dan dilaksanakan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sedikit dirubah metode nya oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah menjadi pegangan guru seni budaya berjumlah 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 3 jam pelajaran. Maka, jumlah alokasi waktu yang dilakukan guru adalah 9 jam pelajaran. Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), serta tujuan pembelajaran yang tertera di RPP juga telah dilakukan oleh guru dan terbukti adanya pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Metode pembelajaran pada pembelajaran Kritik Karya Seni Rupa menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan tes tertulis, juga dilakukan oleh guru serta mendapati bahwa siswa dapat dengan cepat menguasai materi. Media pembelajaran serta sumber belajar yang guru masukkan di RPP juga digunakan dan dilakukan oleh guru serta berguna bagi siswa dalam mencari lebih banyak informasi mengenai Kritik Karya Seni Rupa. Langkah-langkah pembelajaran yang tersusun di RPP juga telah dilakukan oleh guru kepada siswa dan berjalan dengan baik.

Penilaian yang dilakukan merupakan tujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan. Penilaian peserta yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan lembar penilaian yang telah dibuat di RPP. Sebelum melakukan penelitian, pada pertemuan sebelumnya guru memberikan masukan serta arahan agar nantinya saat proses penilaian dapat berjalan dengan baik dan nilai yang didapat siswa diatas KKM 80 atau mencapai batas target yang telah ditentukan sekolah SMK Taruna Masmur Pekanbaru. Penilaian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu. Dengan ini guru dapat membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan didalam kelas, dimana kegiatan pembelajaran didalam kelas dilakukan dengan memberikan teori Kritik Karya Seni Rupa.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di sekolah SMK Taruna Masmur Pekanbaru, maka kesimpulan dari penelitian pembelajaran Kritik Karya Seni Rupa kelas X di SMK Taruna Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 adalah guru yang mengajar materi Kritik Karya Seni Rupa berjalan dengan baik dan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah menjadi pegangan guru seni budaya dan melakukan proses belajar mengajar serta siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru seni budaya.

## 5.2 Hambatan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa hambatan sehingga penulis terlambat untuk mengumpulkan data-data sebagaimana yang diharapkan, diantaranya :

1. Dalam pengumpulan data penulis kesulitan mengenai administrasi, surat rekomendasi dari pihak kampus dan sekolah.

2. Kendala dalam pengaturan jadwal wawancara dengan narasumber, dikarenakan narasumber memiliki rutinitas, sehingga jadwal penulis dan narasumber tidak sesuai, sehingga menyebabkan penulis datang berulang-ulang untuk mendapatkan data yang diinginkan
3. Kendala saat penelitian dikarenakan ada jeda 1 minggu siswa tidak masuk kelas, dalam rangka kegiatan pembaretan dan diksar di batalyon, mengakibatkan di undurnya jadwal penelitian di pertemuan terakhir.

### 5.3 Saran

Setelah dilakukan penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran bagi pemecahan masalah yang penulis temukan dilapangan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada seluruh guru seni budaya dapat menemukan cara-cara baru untuk memotivasi siswa agar dapat mencintai dan menghargai budaya dan karya bangsa dan dapat mengasah kemampuan dalam berkarya seni rupa.
2. Diharapkan kepada seluruh guru seni budaya agar dapat mengikuti perkembangan dan teknologi tentang seni budaya khususnya seni rupa sehingga dapat menemukan inovasi dalam mengajar seni tari
3. Bagi semua pihak yang berkaitan dalam pendidikan seni budaya khususnya seni rupa, agar dapat bekerja sama dan saling membantu supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyanti, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Iskandar. 2008. *Metode Penilaian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: Unnes Press.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Penerapan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2008. *Teori Dan Praktek Penganbangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2013. *Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta : Kencana
- Setiadi, Hari. 2018. *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. Jakarta, Vol.20 No. 2 Desember 2016
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyanto dkk. 2013. *Seni budaya untuk SMK dan MA Kelas x Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi tahun 2016*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Raneka Cipta

Triyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Pendidikan Social Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

